PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA MINOMARTANI

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

Muchammad Agam Zumansyah

17422059

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA MINOMARTANI

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

Muchammad Agam Zumansyah

17422059

Pembimbing :

Dr. Junanah, MIS.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Muchammad Agam Zumansyah
NIM	: 17422059
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa SMP di Desa Minomartani)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tanpa dipaksakan.

Yogyakarta, 17 Februari 2022

Yang menyatakan



Muchammad Agam Zumansyah

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fis.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Senin
Tanggal	:	28 Maret 2022
Judul Skripsi	:	Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Anak SMP Masa Pandemi Covid-19 di Desa Minomartani
Disusun oleh	:	MUCHAMMAD AGAM ZUMANSYAH
Nomor Mahasiswa	:	17422059

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	:	Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.	(.....)
Penguji I	:	Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....)
Penguji II	:	Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing	:	Dr. Junanah, MIS	(.....)

Yogyakarta, 11 April 2022
Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 16 Rajab 1443 H
17 Februari 2022 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1011/Dek/60/DAATI/FIAI/VIII/2021 tanggal 9 Agustus 2021 M, 30 Zulhijjah 1442 H.

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Muchammad Agam Zumansyah

NIM : 17422059

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Minomartani

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Junanah, MIS

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Muchammad Agam Zumansyah

Nomor Mahasiswa : 17422059

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Minomartani

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta setelah dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 17 Februari



Dr. Junanah, MIS

MOTTO

الأُمُّ مَدْرَسَةُ الأُوْلَى, إِذَا أَعْدَدْتَهَا أَعْدَدْتَ شَعْبًا طَيِب الأَعْرَاقِ

Al-ummu madrasatul ula, iza a'dadtaha a'dadta sya'ban thayyibal a'raq.

"Ibu adalah madrasah (tempat pendidikan) pertama, bila engkau mempersiapkannya, maka engkau telah mempersiapkan generasi terbaik,"[1]

PERSEMBAHAN

[1] Bahrul Ulum, "Al Ummu Madrasatul Ula, Itulah Sosok Ibu Sebagai Penerang Ilmu", dikutip dari https://www.kompasiana.com/penaulum/5e9e9cf2097f3627a7028dd2/al-ummu-madrasatul-ula-itulah-sosok-ibu-sebagai-penerang-ilmu?page=all#section1 diakses tanggal 28 November 2021

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah atas anugerah yang telah Allah berikan sehingga sayaan skripsi ini dapat terselesaikan, skripsi ini kupersembahkan kepada :

Diri saya sendiri yang mampu menyelesaikan skripsi ini ditengah masalah yang datang silih berganti dan mampu bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kedua orang tua saya Bapak Sarjiman dan Ibu Zufainah yang selalu memberikan dukungan tanpa lelah untuk terus semangat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Kedua adik saya Destia Rizqi Putri Zusari dan Muhammad Faisal Zumansyah yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Serta semua saudara dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang selalu mendukung dan memberi semangat.

Akhir kata saya hanya bisa mengucapkan terimakasih atas doa dan dukungan keluarga maupun teman-teman, semoga kita semua dalam keadaan sehat wal afiyat.

ABSTRAK

PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA MINOMARTANI

Oleh :

Muchammad Agam Zumansyah

Permasalahan pada penelitian ini adalah motivasi atau semangat belajar menurun. Menurunnya semangat belajar disebabkan karena anak belajar melalui pembelajaran jarak jauh. Terkadang anak merasa bosan karena hanya belajar menggunakan handphone. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mendampingi motivasi belajar pendidikan agama Islam dan untuk menganalisis dampak peran orang tua dalam mendampingi belajar pendidikan agama islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif lapangan. Informan dalam penelitian ini adalah orang tua dan siswa. Teknik penentuan informan dengan purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan Triangulasi sumber, dan Teknik analisis datanya dengan menggunakan analisis interaktifnya Miles& Huberman

Hasil dari penelitian ini menunjukkan orang tua memiliki peran yang cukup besar dalam memberikan motivasi belajar kepada anak. Terbukti setelah diberikan motivasi belajar anak pasti akan bertambah semangat untuk belajarnya. Selain itu anak juga akan meningkat prestasinya. Begitu pula dengan dampak peran orang tua dalam memotivasi belajar. Dalam memotivasi belajar ini sangat berdampak baik. Artinya ketika anak sudah diberikan motivasi pasti anak akan menunjukan kemajuan, atau menunjukan perbedaan antara sebelum dan sesudah di motivasi. Untuk itu dalam memotivasi anak pasti akan ada perubahan. Jika orang tua selalu mendampingi anak belajar maka dampak yang diberikan ialah anak juga akan menambah pengetahuan yang diberikan orang tua.

Kata Kunci: *Peran Orang Tua, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

THE ROLE OF PARENTS IN MOTIVATING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MINOMARTANI VILLAGE

By :

Muchammad Agam Zumansyah

The problem in this study is that motivation or enthusiasm for learning decreases. The decrease in enthusiasm for learning is caused by the fact that children learn through distance learning. Sometimes children feel bored because they only learn to use cellphones. The purpose of this study was to describe the role of parents in assisting the motivation to learn Islamic religious education and to analyze the impact of the role of parents in assisting learning Islamic religious education.

The method used in this research is a field qualitative method. Informants in this study were parents and students. The technique of determining the informant was purposive. The technique of data collection used the technique of observation, interviews, and documentation. The validity of the data uses source triangulation, and the data analysis technique uses interactive analysis Miles & Huberman

The results of this study indicate that parents have a significant role in providing learning motivation to children. It is proven that after being given motivation to learn, children will definitely increase their enthusiasm for learning. In addition, children will also increase their achievement. Likewise with the impact of the role of parents in motivating learning. In motivating learning, this has a very good impact. This means that when the child has been given motivation, the child will definitely show progress, or show the difference between before and after being motivated. For this reason, there will be changes in motivating children. If parents always accompany children to learn, the impact given is that children will also increase the knowledge given by parents.

Keywords: Role of Parents, Learning Motivation, PAI (Islamic Education)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ . أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Sehingga saya dapat dapat menyelesaikan skripsi dengan berjudul **"PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA MINOMARTANI.** Sholawat serta salam semoga selalu terlimpah kepada Muhammad SAW, Sang teladan seluruh alam, semoga kita termasuk golongan yang mendapatkan syafaat nanti di hari kiamat.

Dalam pelaksanaan penelitian dan sayaan skripsi ini tidak lepas dari dorongan, bimbingan, semangat dan bantuan baik secara materi maupun moril. Maka dari itu izinkanlah saya mengucapkan rasa syukur dan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yuliyanti, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam

4. Ibu Mir’atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam. Serta Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi, semangat dari awal kuliah hingga saat ini.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Prodi PAI yang selalu membantu mahasiswa dalam mengatasi masalah akademik.
6. Ibu Dr. Junanah, MIS., selaku pembimbing yang senantiasa membimbing dengan penuh kesabaran, penuh perhatian, memberikan arahan, memberi kritik dan masukan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dan ilmunya selama perkuliahan berlangsung. kepada Bapak (Alm) Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI., Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., (alm) Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., (Alm) Dr. Supriyanto Pasir, M.Ag., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag, M.CAA., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., Ibu Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI, Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., Mir’atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., Dr. Junanah, MIS., Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Ahmad Zubaidi, M.Pd., dan M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed semoga Allah selalu memberi kesehatan, kebarokahan umur, rezeki, ilmu serta nikmat dalam Iman Islam.

8. Seluruh karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam yang banyak membantu saya menyelesaikan sayaan skripsi ini dalam hal administrasi.
9. Kedua orang tua bapak Sarjiman, ibu Zufainah dan juga adek Destia Rizqi Putri Zusari serta Muhammad Faisal Zumansyah yang selalu memberikan motivasi, dorongan, semangat sehingga saya dapat menyelesaikan sayaan skripsi ini.
10. Sahabat saya ketika di kampus maupun luar kampus, Aznan Sholihul Huda, Tresna Ghufron Faza, Andi Irawan, Fakihaulia Rachman, Luthfi Gunar Asta Jati, Satrio Fajar Romadhon, Fachry Ali, dan Aang Anggrito yang selalu memberikan motivasi, masukan, semangat tiada henti serta mau mendengarkan keluh kesah ketika saya menyelesaikan sayaan ini, dan tentunya suka duka telah kita lewati bersama.
11. Seluruh teman-teman Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan doa dan semangatnya kepada peneliti.
12. Teman-teman remais Masjid Jami' At-Taqwa Minomartani, Hendrawan Prasetya, Herdianto Widyandaru, Ebtha Sabtianade, dan Muhammad Iksanudin yang selalu memberikan semangat, dorongan, kekuatan sehingga saya dapat menyelesaikan sayaan ini.
13. Seluruh keluarga besar alm mbah Warsidi dan alm mbah Bachruroji yang secara tidak langsung selalu memberikan masukan, dorongan, kritik, dalam penyelesaian sayaan ini
14. Serta pihak lain yang membantu proses sayaan dan penyelesaian skripsi ini yang saya tidak dapat sebut satu per satu.

Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keridhoan, serta nikmat iman dan Islam kepada kita semua. Saya menyadari sayaan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Yogyakarta, 04 Februari 2022



Muchammad Agam Zumansyah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN 24

NOTA DINAS **5**

REKOMENDASI PEMBIMBING **6**

MOTTO **7**

PERSEMBAHAN **7**

ABSTRAK **9**

KATA PENGANTAR **11**

BAB I **17**

PENDAHULUAN **17**

A. Latar Belakang 17

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 23

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 23

D. Sistematika Pembahasan 24

BAB II **26**

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI **26**

A. Kajian Pustaka 26

B. Landasan Teori 40

BAB III **56**

METODE PENELITIAN **56**

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 56

B. Tempat atau Lokasi Penelitian 57

C. Informan Penelitian 57

D. Teknik Penentuan Informan 57

E. Teknik Pengumpulan Data 59

F. Keabsahan Data 60
G. Teknik Analisis Data 62
BAB IV 63
HASIL DAN PEMBAHASAN 63
A. Hasil Penelitian 63
1. Gambaran Umum Desa Minomartani, Ngaglik, Sleman 63
2. Unsur-Unsur Yang Ada di Desa Minomartani 64
3. Visi dan Misi Desa Minomartani 65
B. Pembahasan 67
1. Peran orang tua dalam mendampingi belajar pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di desa minomartani 67
2. Dampak peran orang tua dalam mendampingi belajar pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di desa minomartani 86
3. Analisis Penelitian 89

BAB V 96
PENUTUP 96
A. Kesimpulan 96
B. Saran 97
DAFTAR PUSTAKA 99
LAMPIRAN 102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan utama bagi anak, dalam situasi pandemi Covid-19 seperti saat ini keluarga yang sangat berperan dalam memperoleh pendidikan, maka keluarga terutama orang tua akan mempengaruhi proses perkembangan individu menuju arah kedewasaan dan kematangan. Ada beberapa faktor yang berasal dari keluarga yang dapat menimbulkan perbedaan individual seperti kultur di dalam keluarga, sikap keluarga terhadap permasalahan sosial, tingkat pendidikan orang tua dan sebagainya. Perbedaan ini sangat mempengaruhi terhadap pola pikir, tingkah laku dan perbuatan di sekolah.

Orang tua menyekolahkan anaknya ke lembaga-lembaga formal, seperti sekolah dan juga non formal seperti kegiatan di luar sekolah. Pendidikan di luar sekolah mampu menunjang anak untuk mendapatkan pengetahuan lebih yang anak tidak dapatkan di sekolah. Anak yang bersekolah di dua lembaga (formal dan non formal) akan lebih baik dibandingkan anak yang belajar di satu lembaga saja. Apabila anak belajar di dua lembaga maka anak tersebut akan memperoleh pengetahuan di dalam sekolah, lalu juga mendapat pengetahuan dan wawasan di luar sekolah. Berbeda jika anak hanya belajar di satu lembaga saja, ketika anak bersekolah di lembaga formal anak tersebut tidak mempunyai pengetahuan di luar lembaga formal, begitu pula sebaliknya. Namun disisi lain meskipun

anak belajar di dua lembaga peran orang tua tetap harus mengawasi anak sehingga anak tetap berada dalam pantauan.

Dalam kehidupan aslinya ada banyak dari orang tua yang tidak sadar pada tanggung jawab terhadap dunia pendidikan anak-anaknya. Orang tua terkadang lebih banyak larut dalam aktivitas dan rutinitas yang dimiliki. Seakan menganggap bahwa sekolah menjadi satu satunya faktor yang menentukan prestasi anak-anaknya. Padahal orang tua itu lah yang sebenarnya mempunyai peran lebih besar dibanding memberi sandang, pangan, dan papan. Sehingga sering kali terjadi perbedaan antara anak yang orang tua nya terkesan cuek anaknya berprestasi, dan orang tua nya terkesan semangat mendorong belajar anak tetapi hasilnya anak tersebut kurang berprestasi, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, harus diakui bahwa motivasi orang tua sangat mempengaruhi proses pendidikan atau pembelajaran anaknya. Oleh karena itu, orang tua sangat perlu menciptakan lingkungan pendidikan atau pembelajaran yang baik bagi anak-anaknya.[2]

Latar belakang orang tua pun juga mempengaruhi cara mendidik dan bentuk perhatian terhadap anaknya. Ada orang tua yang membebaskan anaknya untuk berperilaku sesuka anak tersebut tetapi masih dalam kontrol atau pantauan orang tua. Sebaliknya, ada orang tua yang bersikap memaksa dan mengatur anak untuk bersikap dan berperilaku seperti apa yang orang tua inginkan. Ada pula orang tua yang membebaskan anaknya tanpa

[2] Hermus Hero dan Maria Ermalinda sni, "Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di sekolah dasar inpres Iligetang", jurnal riset *pendidikan dasar*, 2018, hal. 130.

pantauan atau kontrol dari orang tua. Namun itu semua kembali kepada orang tua anak bagaimana cara orang tua untuk memotivasi belajar pendidikan agama Islam. Hal ini merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam, karena saat ini masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan motivasi belajar anak atau kurang sadar pentingnya motivasi anak dalam pembelajaran.

Dapat dikatakan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha yang ditujukan untuk memberikan kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan jika tidak menyukainya**,** ia berusaha menghilangkan atau menghindari**.** Motivasi dapat dirangsang oleh faktor eksternal**,** tetapi motivasi ini akan berkembang dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar**,** motivasi dianggap sebagai penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari mata pelajaran. Dikatakan "keseluruhan**"** karena biasanya terdapat beberapa modif yang secara bersama-sama memotivasi siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah faktor psikologis non-intelektual. Peran uniknya adalah untuk menumbuhkan gairah, kesenangan, dan rasa ingin tahu pada siswa.

Pendidikan agama islam salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan memberikan pengetahuan agama kepada siswa secara kognitif dan mendidiknya untuk diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi manusia

yang beriman, berilmu, dan beramal serta yang berakhlak mulia. Menurut Al-Syaibani tujuan dari Pendidikan agama islam adalah mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat *akhlak al-karimah.*[3]

Di masa pandemic Covid-19 seperti saat ini kegiatan anak-anak kurang fokus untuk belajar. Pembelajaran saat ini hanya melalui online, di satu sisi anak kurang nyaman dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Karena anak-anak tidak bisa interaksi secara langsung kepada gurunya. Pada saat pra penelitian, peneliti menanyakan kepada salah satu orang tua siswa terkait proses pembelejaran yang dilakukan sekolah pada saat pandemi. Bahwasanya kegiatan belajar mengajar di masa pandemic seperti ini proses pembelajaran selesai sebelum pukul 12. Setelah itu anak sudah bebas akan melakukan aktivitas apapun. Kebanyakan dari anak-anak selepas kegiatan belajar mengajar selesai langsung bermain hp, orang tua kurang mengarahkan anaknya kedalam hal yang lebih positif.

Pada situasi seperti ini anak lebih banyak menghabiskan waktu dirumah bersama keluarga. Terkadang anak merasa bosan karena tidak terbiasa belajar menggunakan metode pembelajaran jarak jauh, yang mana anak tidak dapat bertatap muka dengan gurunya di sekolah. Biasanya anak belajar melalui google classroom untuk materi dan tugas, dan juga melalui aplikasi zoom untuk bertatap muka dengan guru nya.

[3] Hamruni, *Konsep Edutaiment dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Sukses Offset, 2008), hal 66.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi juga mampu untuk mengubah pengetahuan yang bersifat kognitif menjadi nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam diri peserta didik sehingga dapat berperilaku secara agamis dalam kehidupan sehari-hari.[4]

Orang tua juga di minta untuk memenuhi kebutuhan anak dalam sekolah online. Seperti handphone yang memadahi, kuota, dan fasilitas lainnya. Tidak jarang guru memberikan tugas untuk membuat video penjelasan tentang materi atau bahkan tentang hafalan surat pendek. Untuk itu anak harus memiliki semua itu agar lancar dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring.

Dalam proses belajar terkadang anak hanya membaca materi dari buku saja. Peran orang tua sangat penting dalam memotivasi anak belajar. Agar anak dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki dalam belajar ataupun menuntut ilmu. Orang tua ketika anak sedang belajar sebaiknya mendampingi, menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi anak ketika belajar, memberikan dorongan, motivasi, pengawasan dan memberikan fasilitas belajar pada anak agar anak lebih semangat belajarnya.

Berdasarkan pra penelitian di desa Minomartani, Orang tua diketahui berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Hanya

[4] Muh Eoqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Medis, 2009), hal 13-14.

saja peran itu belum bisa maksimal karena orang tua memberikan bentuk dukungan berupa pembiayaan, nasehat, dan saran**.** Bahkan keseharian anak-anak semakin kurang diperhatikan oleh orang tua, apalagi di masa pandemi Covid-19 ini. Ketika belum pandemic Covid-19 anak bisa bersekolah seperti biasa, bertatap muka dengan guru, sehingga pada saat jam kegiatan belajar mengajar anak berada dibawah pengawasan guru. Sehingga kegiatan anak untuk belajar terkontrol. Anak bersekolah biasanya hanya sampai jam 12, setelah itu anak biasanya menghabiskan waktunya dengan bermain handphone, atau bermain bersama teman-temannya di luar rumah. Berbeda dengan saat ini pada pandemic Covid-19 anak bersekolah melalui daring (dalam Jaringan), tidak dapat bertatap muka dengan gurunya. Pada masa pandemic Covid-19 seperti ini ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, anak kurang mendapat perhatian dari orang tuanya. Karena orang tua yang harus tetap bekerja sedangkan anak harus belajar secara mandiri dirumah.[5]

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di desa Minomartani karena peneliti cukup banyak mengetahui kondisi perkembangan pendidikan di desa Minomartani. Maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di desa Minomartani. Peneliti memilih siswa SMP sebagai informan karena pada saat usia SMP peran serta orang tua pada saat pandemi Covid-19 sangatlah diperlukan. Karena saat pandemi proses

[5] Pra Observasi. Pada Sabtu, 03 Juli 2021. Di Desa Minomartani

pembelajaran dilakukan secara online. Oleh karena itu saat pembelajaran online orang tua berperan sebagai guru.

Dalam pandemi Covid-19 yang mengharuskan belajar daring, ada orang tua yang menambah jam belajar anaknya dengan memberikan les tambahan. Itu digunakan sebagai salah satu cara agar anak tetap bersemangat belajar dan juga agar nilainya tetap bagus. Namun ada juga orang tua yang tidak memberikan les tambahan untuk anaknya, anak diminta memaksimalkan apa yang ada dan apa yang anak miliki.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

   " Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19"

2. Pertanyaan Penelitian
   a. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di desa minomartani?
   b. Bagaimana dampak peran orang tua dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di desa minomartani?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam.

b. Untuk menganilis dampak peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Menambah referensi tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar anak.

b. Prkatis

1). Bagi Orang Tua

Menambah wawasan bagi orang tua dalam memotivasi belajar Anak

2). Bagi Praktisi

Memberi masukan bagi praktisi untuk memperhatikan peran orang tua dalam memotivasi belajar anak.

D. Sistematika Pembahasan

1. BAB I : Pada BAB I ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan
2. BAB II : Pada BAB II ini berisi tentang kajian Pustaka dan landasan teori. Pada kajian pustaka mengulas penelitian terdahulu yang meneliti tema yang hampir sama dengan peneliti. Landasan teori membahas satu persatu variabel yang tertera pada judul skripsi serta teori yang menjadi patokan.

3. BAB III : Pada BAB III ini membahas metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, Teknik penentuan informan, Teknik pengumpulann data, keabsahan data, dan Teknik analisis data.
4. BAB IV : Pada BAB IV ini membahas hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu "Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Minomartani"
5. BAB V : Pada BAB V ini merupakan bab terakhir penelitian yaitu penutup yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran. Kemudian juga ada daftar Pustaka sebagai referensi pada penelitian ini, dan juga terdapat pula lampiran-lampiran yang berisi dokumen penting.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mencari informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk dijadikan perbandingan baik dari segi kelebihan maupun kekurangan penelitian sebelumnya. Selain itu, peneliti juga menggali lebih dalam skripsi untuk mendapatkan informasi yang telah tersedia sebelumnya tentang teori yang terkait dengan judul yang digunakan untuk memiliki landasan ilmiah. Beberapa penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi Nurjainab Pulungan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan tahun 2017 dengan judul "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan".

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anaknya dan hambatan apa yang dihadapi untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Teknik penelitian ini menggunakan model deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan apa adanya. Pendekatan ini ditentukan berdasarkan penelitian ini yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana orang tua meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Silaiya Kecamatan Sayur

Maringgi Kabupaten Tapanuli Selatan.[6] Subyek penelitian ini adalah orang tua di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Subyek penelitian adalah orang tua yang memiliki anak usia prasekolah (PAUD) sebanyak 11 keluarga. Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data yang pertama adalah sumber data primer yaitu data dasar yang diperoleh langsung dari orang tua anak pendidikan anak usia dini (PAUD) berusia 5-6 tahun. Sumber data sekunder kedua adalah data tambahan yang diperoleh dari beberapa sumber seperti kepala desa dan kepala adat. Kemudian untuk mendapatkan kajian teoritis, gunakan buku atau sumber lain yang diperlukan untuk penelitian ini.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan apa yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Dikatakan kurang meningkatkan belajar anak**,** salah satunya menumbuhkan semangat keingintahuan pada anak, terkadang orang tua tidak membimbing belajar, kita bisa mengetahuinya dengan menanamkan semangat belajar pada anak atau mendorong anak untuk belajar, apabila anak tidak diberi semangat atau dorongan anak menjadi malas dalam belajar. Orang tua selalu mendukung anak-anak untuk mencapai impian dan cita-citanya tanpa motivasi dari orang tua maka seorang anak tidak lagi memiliki semangat untuk belajar, apabila anak berhasil membcakan sebuah bacaan contohnya doa, sebaiknya

[6] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara). 2003, hlm 157

orang tua tidak membiarkan ketika semangat mulai hilang, yang seharusnya dilakukan orang tua ketika motivasi anak mulai menurun maka orang tua perlu meningkatkan motivasi belajar anak, dengan demikian anak akan mendapat Kembali semangat itu.[7]

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas adalah penelitian penulis fokus membahas mendampingi dalam belajar pendidikan agama Islam, dan juga obyek penelitian yaitu siswa SMP. Sedangkan penelitian diatas membahas motivasi belajar secara umum, tidak difokuskan kedalam salah satu mata pelajaran, dan juga obyek penelitian diatas yaitu anak dalam masa PAUD.

2. Skripsi Sunarti K, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo tahun 2015 dengan judul "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Kelas XI Ipa 4 Sma Negeri 4 Palopo"

   Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo dan untuk mengidentifikasi motivasi belajar siswa kelaas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo. Jenis penelitian ini adalah jenis peneltian deskriptif kalitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan peristiwa atau gejala apa adanya dengan mengumpulkan informasi berdasarkan kapan penelitian itu

[7] Nurjainab Pulungan, *Skripsi*: "Peranan Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan", Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Padangsidimpuan, 2017.

dilakukan.[8] Dalam penelitian kualitatif penelitian sebagai *human instrument* dan dengan Teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian penelitian kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data.[9] Subjek penelitian dilakukan pada siswa kelas XI IPA 4, orang tua dan guru SMA Negeri 4 Palopo tahun ajaran 2014/2015. Sumber data dalam penelitian ini ada dua**,** yaitu data sekunder berupa studi pustaka dari buku-buku**,** disertasi dan internet yang berkaitan dengan pembahasan yang saya teliti. Data kunci berasal dari SMA Negeri 4 Palopo. Sumber data meliputi guru, siswa, dan orang tua serta dokumen sekolah, termasuk data terkait sekolah dan prasarana sekolah yang ada.

Hasil penelitian dan observasi yang dilakukan Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar sangat penting karena jika orang tua tidak merawat dengan baik atau tidak mendukung, belajar anak tidak akan berkembang dengan baik dan anak menjadi malas belajar, baik itu dirumah maupun sekolah. Banyak orang tua tidak peduli pendidikan anaknya, mereka menganggap bahwa untuk memotivasi belajar anaknya adalah tugas seorang guru. Itu disebabkan karena orang tua sibuk bekerja yang tidak mempunyai waktu untuk memperhatikan anak. Orang tua menganggap

[8] Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian,* (Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 234

[9] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009), h.11

bahwa tugas mereka hanya menyekolahkan dan memberikan fasilitas sekolah, selain itu merupakan tanggung jawab sekolah.[10]

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas adalah penelitian penulis fokus membahas mendampingi dalam belajar pendidikan agama Islam, dan juga obyek penelitian yaitu siswa SMP. Sedangkan penelitian diatas membahas motivasi belajar secara umum, tidak difokuskan kedalam salah satu mata pelajaran, dan juga obyek penelitian diatas yaitu siswa SMA kelas XI.

3. Skripsi Nur 'Aisyatinnaba' mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang tahun 2015 dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes"

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran oraang tua terhadap kelima subyek penelitian. Dalam penelitian ini**,** metode yang digunakan adalah studi kasus kualitatif. Studi kasus berarti memilih peristiwa atau gejala tentang peran orang tua dalam mendorong pembelajaran siswa. Dalam hal ini, peneliti ingin merinci tren peran orang tua dalam memotivasi pembelajaran siswa. Fokus penelitian ini adalah pada peran orang tua dalam mendorong pembelajaran anak-anaknya**.** Peran orang tua yang disebutkan di sini adalah yang pertama untuk mengontrol cara dan waktu belajar anak. Yang kedua memantau perkembangan kemampuan

[10] Sunarti K, *Skripsi*: "Peranan Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo", Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Palopo, 2015.

akademik anak. Ketiga memantau kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak.[11]

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas adalah penelitian penulis fokus membahas mendampingi dalam belajar pendidikan agama Islam. Sedangkan penelitian diatas membahas motivasi belajar secara umum, tidak difokuskan kedalam salah satu mata pelajaran.

4. Skripsi Umi Sa'adah mahasiswa Program Studi Tadris Matematika, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga tahun 2020 dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus) Siswa Smp Kelas Viii Di Desa Lebak Tahun 2020)"

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran motivasi orang tua dalam pembelajaran matematika pada masa pandemi Covid-19 studi kasus siswa kelas 8 smp di desa lebak tahun 2020 mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat peran motivasi orang tua dalam pembelajaran matematika pada masa pandemi Covid-19 di desa lebak tahun 2020. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian dengan data kualitatif berupa laporan, kalimat dan dokumen. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan sumber data dan proses penelitian menggunakan lokasi

[11] Nur 'Aisyatinnaba', *Skripsi*: "Peran Orang tua Dalam Memotivasi belajar siswa (Studi Kasus pada siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes)", Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang, 2015.

tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggunakan gambaran tentang suatu peristiwa yang terjadi pada saat itu telah dialami. Lokasi penelitian ini diambil dari rumah masing-masing informan yang berada di 3 dusun yaitu Dusun Domas, Dusun Lebak Tengah dan Dusun Bulusari, Desa Lebak, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber, yakni sumber data sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang peneliti kumpulkan langsung dari cerita sebagai saksi mata saat peristiwa terjadi. Sumber data ini disebut data asli atau data baru. Sumber data ini adalah hasil wawancara dan observasi terhadap orang tua dan siswa kelas VIII SMP di Desa Lebak. Sedangkan Sumber data sekunder adalah yang dikumpulkan dari cerita atau peristiwa yang tidak disaksikan secara langsung. Data sekunder berasal dari buku, jurnal, internet, skripsi, dokumen pribadi dan lain-lain. Data sekunder ini berguna untuk melengkapi data primer yang sudah ada.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peran motivasi sangat mempengaruhi belajar siswa**.** Terutama motivasi orang tua, karena orang tua adalah yang pertama mendidik anaknya, apa yang dikatakan orang tua, anak pasti akan mendengarkan, apapun yang dilakukan orang tua, anak juga harus mendengarkan**.** Oleh karena itu orang tua juga di tuntut untuk berperilaku baik agar anak dapat mengikuti perilaku orang tuanya. Peran orang tua dalam memberikan motivasi juga berdampak pada psikologis anak, jika anak psikologisnya baik, maka perasaan dan jiwa nya pun akan

melakukan hal dengan maksimal, hal tersebut juga bisa jadi anak akan akan belajar dengan maksimal. Tetapi akan berbanding terbalik dengan anak yang psikologisnya tidak baik dan tidak mendapat support dari orang tua, hal itu akan mengakibatkan anak itu mempunyai rasa pesimis dan menjadikan anak menutup diri.[12]

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas adalah penelitian penulis fokus membahas mendampingi dalam belajar pendidikan agama Islam. Sedangkan penelitian diatas membahas motivasi dalam belajar matematika.

5. Skripsi Victor Jimmi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2017 dengan judul "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang"

   Penelitian ini bertujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua siswa di MI Nurul Huda Palembang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada MI Nurulhuda Palembang. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang pada hakikatnya membandingkan fenomena yang terjadi antar kelompok. Dalam penelitian ini digunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data

[12] Umi Sa'adah, *Skripsi*: "Peran Orang tua Dalam Peningkatan Motivasi belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus) Siswa SMP Kelas VIII di Desa Lebak Tahun 2020", Program Studi Tadris Matematika, IAIN Salatiga, 2020.

yang memberikan data langsung kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, orang tua dan siswa digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data tambahan berupa dokumen siap pakai, dokumen, buku, tesis, dan artikel yang berkaitan dengan topik. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yaitu saya pergi ke sana untuk mempelajari, mengamati dan merekam fenomena yang terjadi di MI Nurulhuda Palembang. Yang kedua yakni wawancara yang tujuannya untuk memperoleh infomarsi. Wawancara yang dilakukan di MI Nurulhuda Palembang ini adalah waawancara secara langsung kepada pihak guru, dan juga untuk informasi tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi siswa. Selanjutnya yang terakhir dengan cara dokumentasi, cara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang MI Nurulhuda Palembang. Dokumen-dokumen tersebut berupa sejarah, lokasi madrasah, daftar siswa, guru, prestasi akademik dan sarana prasarana.

Hasil dari penelitian dan observasi bahwa peran orang tua siswa sebagai orang yang dominan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, disini diperlukan karena peran orang tua, bahkan mereka yang lebih dewasa dari siswa, diperlukan untuk peduli, instruksi dan semangat dalam belajar, sebagai serta menyediakan fasilitas yang baik dibutuhkan anak dalam belajar, sehingga mampu menumbuhkan rasa ingin belajar dan terus belajar guna menggapai cita-cita dan impiannya. Sedangkan peranan orang tua murid yang kurang berprestasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua, hal ini disebabkan karena

orang tua nya terlalu sibuk dengan pekerjaannya, seolah olah tidak mau tau denga napa yang dilakukan anak di sekolah, setiap ada tugas orang tua tersebut hanya menyuruh anaknya untuk segera mengerjakan, namun orang tua tersebut tidak mendampingi dan membimbingnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah perhatian, penghargaan, hukuman dan lain-lain**.**[13]

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas adalah penelitian penulis fokus membahas mendampingi dalam belajar pendidikan agama Islam, dan juga obyek penelitian yaitu siswa SMP. Sedangkan penelitian diatas membahas motivasi belajar secara umum, tidak difokuskan kedalam salah satu mata pelajaran, dan juga obyek penelitian diatas yaitu siswa Madrasah Ibtidaiyah.

6. Skripsi Lilia Kusuma Ningrum mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2019 dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan"

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajaar anak, dan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang

[13] Victor Jimmi, *Skripsi*: "Peranan Orang tua Dalam Meningkatan Motivasi belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang", Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017.

dan perilaku informan yang ditemukan. Dalam penelitian ini data primer yang diperlukan berupa hasil dari wawancara dengan informan. Dalam hal ini pendekatan ini berkaitan erat dengan pengamatan-berperan[14]. Penyusunan penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research),* hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai jenis masalah yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah studi tentang mengamati sesuatu (subjek studi**)** dan kemudian menjelaskan gejala, fakta atau peristiwa secara sistematis dan tepat yang paling sesuai dengan kondisi masalah yang ditentukan**.**[15] Oleh karena itu dalam penelitian ini saya telah meneliti dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik dan pokok bahasan penelitian dengan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di kelurahan margorejo 25 polos kecamatan metro selatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah data yang diperoleh dari saya peristiwa itu sendiri, dengan pertanyaan umum yang ditujukan untuk pengungkapan data.[16] Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua dari anak usia 712 tahun dan anak sendiri dari Desa Margorejo 25 Polos, Kecamatan Metro Selatan. Sedangkan sumber sekunder dapat juga disebut sebagai sumber tambahan

[14] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 26.

[15] Morrisan, Andy Corry W, dan Farid Hamid, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Pernada Media Grub, 2012), 37

[16] Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 104

atau pendukung. Sumber sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung menyediakan data untuk pengumpulan data, misalnya dalam bentuk dokumen atau melalui informasi orang lain. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder adalah tokoh masyarakat, orang tua, tetangga, dan referensi buku tentang pola asuh dan motivasi belajar. Untuk mengumpulkan data, saya membutuhkan beberapa metode, metode yang digunakan adalah: metode wawancara, metode observasi, metode dokumen.

Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mengasuh, mendidik, memotivasi dan membesarkan anak yang sukses. Kepedulian, pemberian hadiah dan penghargaan dapat mempengaruhi motivasi belajar anak, maka peran orang tua adalah menjadi teladan bagi anak-anaknya untuk membina dan mengajarinya keutamaan-keutamaan yang terpuji dan tercela, doa, dilanjutkan dengan peran orang tua sebagai fasilitator kebutuhan anak untuk menunjang kenyamanannya dan proses belajar anak. Hambatan yang dihadapi orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anaknya antara lain: anak malas belajar, menonton film kartun, bermain game dengan teman di rumah, menggunakan handphone untuk bermain game.[17]

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas adalah penelitian penulis fokus membahas mendampingi dalam belajar pendidikan agama Islam, dan juga obyek penelitian yaitu siswa SMP. Sedangkan

[17] Lilia Kusuma Ningrum, *Skripsi*: "Peran Orang tua Dalam Meningkatan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan", Program Studi Pendidikan Pendidikan Agama Islam, IAIN Metro, 2019.

penelitian diatas membahas motivasi belajar secara umum, tidak difokuskan kedalam salah satu mata pelajaran, dan juga obyek penelitian diatas yaitu orang tua yang memiliki anak usia 7-12 tahun.

7. Jurnal Elkasihilyasafiddin mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2019, dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar"

   Artikel ini membahas tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak sekolah dasar. Anak yang dimaksud adalah anak usia sekolah dasar, yaitu antara 6 sampai dengan 12 tahun. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dan studi pustaka, mengkaji buku, jurnal dan sumber bacaan lainnya.

   Dari hasil penelitian yang dilakukan, keluarga sebagai pusat pendidikan yang utama dan utama, yaitu keluarga (orang tua) merupakan pendidik pertama bagi anak karena dari merekalah Anak memperoleh pendidikan pertama, sebagaimana bentuk pendidikan yang pertama adalah ditemukan dalam kehidupan keluarga. Orang tua, khususnya yang merupakan ayah dan ibu, memegang peranan penting dan berpengaruh besar dalam membesarkan anak, karena seseorang dilahirkan dengan seorang ibu yang selalu berada di sisinya.[18] Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya, termasuk sebagai faktor pendorong. Dalam hal ini orang tua selalu mendorong anaknya untuk memiliki semangat belajar terutama belajar di rumah sebagai motivasi

[18] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) Hal 35

anaknya untuk berhasil di sekolah. Orang tua dapat melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar anaknya antara lain: 1) mengetahui hasil; 2) Memberikan penghargaan dan hukuman; 3) Menyediakan alat bantu belajar yang diperlukan.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas adalah penelitian penulis fokus membahas mendampingi dalam belajar pendidikan agama Islam, dan juga obyek penelitian yaitu siswa SMP. Sedangkan penelitian diatas membahas motivasi belajar secara umum, tidak difokuskan kedalam salah satu mata pelajaran, dan juga obyek penelitian diatas yaitu anak sekolah dasar usia 6-12 tahun.

8. Jurnal Hening Hangesty Anurraga, Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya tahun 2018 dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit Di HomeSchooling Sekolah Dolan Malang)"

   Siswa dalam program homeschooling dolan terdiri dari tiga jenjang pendidikan, yaitu mengikuti paket A (SD), mengikuti paket B (setara SMP), dan mengikuti paket C (setara SMA). Siswa di home class ini berasal dari berbagai latar belakang, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, mereka yang berbakat, mereka yang pernah di-bully di sekolah umum dan juga mereka yang sudah bekerja. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah kepala lembaga pendidikan rumah dolan, dua orang tutor dan empat orang tua siswa dalam

program home visit. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua berperan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak antara lain: 1) Menjadi fasilitator dengan menyediakan sarana belajar seperti ruang, buku teks, dan alat tulis serta menyediakan metode pembelajaran yang nyaman untuk mengembangkan bakat dan minat anak. 2) Memotivasi anak dengan menghargai prestasi akademiknya dengan memberikan hadiah dan pujian. 3) Sebagai pendidik dan guru terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan membahas bagian kurikulum homeschooling.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas adalah penelitian penulis fokus membahas mendampingi dalam belajar pendidikan agama Islam, dan juga obyek penelitian yaitu siswa SMP. Sedangkan penelitian diatas membahas motivasi belajar secara umum, tidak difokuskan kedalam salah satu mata pelajaran, dan juga obyek penelitian diatas yaitu anak yang mempunyai usia 6-12 tahun.

B. Landasan Teori

1. Peran

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam Bahasa inggris peran disebut "*role"* yang definisinya adlah "*person's*

task or duty in undertaking". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran didefinisikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan diperoleh oleh orang-orang dari status tinggi dalam masyarakat. Sedangkan peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.[19]

Peran adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi. Peran yang diemban oleh suatu organisasi seringkali diatur oleh undang-undang yang merupakan fungsi dari organisasi tersebut. Ada dua jenis peran, yaitu peran yang diharapkan dan peran yang sebenarnya. Dalam melaksanakan peran yang di embannya terdapat faktor penghambat dan pendukung.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto yaitu bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status), apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia melakukan suatu peran.

Peran menurut Koentrajaraningrat, artinya perilaku individu menentukan posisi tertentu, sehingga konsep peran mengacu pada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang dengan status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi, peran adalah seperangkat harapan manusia mengenai bagaimana seharusnya individu

[19] Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 86

bersikap dan bertindak dalam situasi tertentu sesuai dengan status dan fungsi sosialnya.

a. Jenis-jenis Peran

Menurut Bruce J. Cohen, ada beberapa jenis peran:[20]

1) Anacted Role (Peranan nyata) yaitu suatu cara yang benar-benar dilakukan oleh seseorang dalam menjalankan peran.
2) Prescribed Role (Peranan yang dianjurkan) yaitu masyarakat mengharapkan kita dalam menjalankan peranan tertentu.
3) Role Conflick (Konflik peran) yaitu kondisi yang dialami oleh seseorang yang menduduki suatu status yang lebih menuntut harapan dan tujuan peranan saling bertentangan.
4) Role Disctance (Kesenjangan peranan) yaitu peranan yang dilakukan secara emosional.
5) Role Failure (Kegagalan Peran) yaitu seseorang yang gagal daram menjalankan sebuah peran tertentu.
6) Role Model (Model Peranan) yaitu seseorang yang tingkah laku nya kita ikuti.
7) Role Set (Lingkup Peranan) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya yang sedang menjalankan perannya.

2. Orang Tua

[20] S. Fahrizal, http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf, diakses pada tanggal 07 November 2021.

Orang tua merupakan ayah atau ibu seseorang anak, baik melalui interaksi biologis juga sosial. Umumnya, orang tua mempunyai peranan yang sangat krusial pada membesarkan anak, panggilan ibu atau ayah bisa diberikan buat perempuan atau laki-laki atau bukan orang tua kandung (biologis) berdasarkan seorang yang mengisi peranan ini. Contohnya merupakan dalam orang tua angkat (lantaran adopsi) atau ibu tiri (istri ayah biologis anak) & ayah tiri (suami ibu biologis anak).

Menurut Thamrin Nasution, orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab pada suatu keluarga atau tugas tempat tinggal tangga yang pada kehidupan sehari-hari dianggap menjadi bapak & ibu apabila dari Hurlock, orang tua adalah orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama pada masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan menggunakan menaruh bimbingan dan pengarahan yang bisa membantu anak pada menjalani kehidupan. Dalam menaruh bimbingan dan pengarahan dalam anak akan tidak selaras dalam masing-masing orang tua kerena setiap keluarga mempunyai syarat-syarat eksklusif yang tidak selaras corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena dari merekalah anak-anak menerima pendidikan pertama mereka. Dengan demikian pendidikan pertama dari anak diperoleh dari keluarga. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adaanya pergaulan dan

hubungan pengaruh mempengaruhi ssecara timbal balik antara orang tua dan anak[21]. Orang tua memegang peranan yang paling penting dan paling mempunyai pengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua untuk anak-anak mereka didasarkan pada cinta dan kasih sayang untuk anak-anak mereka. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua kepada anaknya adalah kasih yang tulus.[22]

Orang tua mempunya peran cukup besar di dalam keluarga. Menurut Covey terdapat 4 prinsip peran orang tua, antara lain :

a. Sebagai model

   Orang tua merupakan panutan bagi anak dalam mempersepsikan nilai dan norma spiritual atau agama yang berlaku di masyarakat. Orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan anak-anaknya karena perilaku dan pemikiran anak dibentuk oleh perilaku dan pemikiran orang tuanya, baik secara positif maupun negatif. Peran orang tua sebagai panutan tentunya sangat mendasar dalam membentuk perkembangan dan karakter anak dan anak akan belajar sikap peduli dan penuh kasih sayang.

b. Sebagai Mentor

   Orang tua adalah mentor pertama anak-anak mereka**,** pembangun hubungan, memberikan dukungan emosional yang

[21] Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islamn,* Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012 h.35

[22] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,* PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung, h. 80

mendalam baik positif maupun negatif. memberikan perlindungan untuk mendorong anak bersikap terbuka dan mau menerima pengajaran. Selain itu, orang tua adalah sumber pertama emosi anak, yaitu perasaan aman atau tidak aman, dicintai atau dibenci. Orang tua juga merupakan sumber pertama di dunia tentang pendidikan anak dalam keluarga.

c. Sebagai Organisasi

Orang tua memiliki peran dalam pengorganisasian yaitu mengatur, mengendalikan, merencanakan, memecahkan masalah bersama, meluruskan struktur dan sistem keluarga untuk membantu menghadapi hal-hal penting dan memenuhi segala kebutuhan keluarga. Orang tua harus bersikap adil dan bijaksana dalam memecahkan masalah, terutama ketika menghadapi masalah anak, agar tidak menimbulkan kecemburuan.

d. Sebagai guru

Orang tua adalah guru yang memiliki tanggung jawab untuk mendorong, mengawasi, membimbing dan mengajar anak-anaknya secara spiritual, dan sosial serta mengajarkan prinsip-prinsip kehidupan bagi anak-anak untuk dipahami dan dipraktikkan. Peran orang tua sebagai guru adalah untuk menciptakan "*conscious competence*" pada anak, yaitu anak

mengalami apa yang dia lakukan dan mengapa mereka mengerjakan itu.

Apalagi orang tua adalah orang yang mendidik anak, yang mengamati, mendengarkan, mengirimkan cinta, selalu mengamati dan mendengarkan perkataan anak. Ketika anak mengalami kesulitan, bimbingan orang tua membantu anak memahami apa yang terjadi karena anak cenderung memiliki sikap pesimis, dan kurang percaya diri.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab dalam membesarkan anak dan segala aspek kehidupannya sejak bayi hingga dewasa. Tanpa orang tua, anak tidak dapat memiliki pendidik yang baik. Oleh karena itu, anak perlu dibimbing dan diawasi secara teratur, agar anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, dan pada saat yang sama, orang tua juga perlu memahami anaknya dalam segala aspek proses pendewasaan, baik mental, fisik dan aspek emosional, substansi dan masyarakat.

3. Motivasi

Asal kata motivasi adalah “motivation” yang artinya usaha untuk memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah dasar dari kata motivasi yang dapat dipahami sebagai motivasi aktif. Dengan demikian, dengan kata lain, konsep motivasi adalah segala sesuatu yang memotivasi perilaku meminta atau mendorong seseorang untuk

memenuhi suatu kebutuhan. Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian motivasi adalah keinginan atau dorongan yang timbul dalam diri seseorang, disadari atau tidak, untuk melakukan suatu tindakan untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam psikologi, konsep motivasi adalah usaha yang dapat membuat seseorang atau sekelompok orang tertentu termotivasi untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai suatu tujuan yang diinginkan atau mencapai kepuasan dari tindakannya.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri siswa (Intrinsik) dan dari luar siswa (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsic meliputi keinginan untuk sukses, dorongan untuk belajar, dan harapan akan tujuan siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik meliputi apresiasi, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, dan upaya guru mendidik siswa. Motivasi adalah keseluruhan motivasi pada diri anak yang mampu mendorong kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari mata pelajaran yang diminati anak.

Motivasi yang muncul dari dalam diri siswa (Intrinsik) yaitu motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri seorang siswa. Motivasi ini biasanya muncul karena adanya suatu harapan, tujuan, dan keinginan siswa terhadap sesuaitu sehingga siswa tersebut mempunyai keinginan untuk mencapai keinginan tersebut. Dalam motivasi intrinsic ada

beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah minat. Minat termasuk dalam motivasi intrinsik. Siswa melakukan tugas terhadap mata pelajaran yang diminatinya akan menimbulkan efek positif seperti perasaaan bahagia dan kesukaan. Siswa tersebut lebih intensif memfokuskan konsentrasinya. Pelajaran yang siswa lakukan cenderung lebih terorganisir, bermakna, dan terperinci seperti mengaitkan materi saat ini dengan materi yang sudah disampaikan, mengaitkan beberapa ide, dan menarik kesimpulan.[23]

Sedangkan motivasi yang muncul dari luar siswa (ekstrinsik) adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi karena rangsangan dari luar. Dalam motivasi ekstrinsik ada beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yakni lingkungan tempat siswa dibiasakan dengan nila-nilai tata tertib, norma-norma, dan kegiatan belajar berbagai bidang study yang dapat meresap kedalam hati Nurani.[24] Sekolah mempunyai aktivitas belajar yang baik, menunjang sarana, dan prasarana suasana akademis yang bagus akan mendorong semangat belajar siswa di sekolah.

Selain motivasi ekstrinsik dan intriksik dalam memberikan motivasi juga ada metode nya. Metode motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Motivasi Langsung

[23] Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2,* Keenam (Jakarta: Erlangga, 2009), hal 102.

[24] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal 67.

Motivasi langsung adalah motivasi yang diberikan secara langsung oleh orang tua kepada anak. Motivasi ini biasanya dengan memberikan pujian, semangat, nasehat, penghargaan. Ketika memberikan motivasi secara langsung pasti orang yang diberi motivasi juga akan langsung memberikan respon. Respon yang diberikan dalam pemberian motivasi ini biasanya merespon dengan positif, namun juga tidak sedikit orang yang diberikan motivasi merespon negatif atau menolak motivasi tersebut.

b. Motivasi Tidak Langsung

Motivasi tidak langsung ini diberikan biasanya dengan menghadirkan hal baru, seperti diberikan hadiah, uang, dan lain sebagainya. Motivasi ini diberikan agar lebih semangat dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan yang di lalui. Setelah diberikan motivasi tidak langsung biasanya akan meningkat kinerja nya. Jadi motivasi tidak melulu pemberian nasehat, kata-kata, namun motivasi seperti ini juga dibutuhkan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah daya yang menyebabkan orang menciptakan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan. Baik dari dalam diri individu (intrinsik) maupun dari luar individu (eksternal). Tingkat dan kuatnya motivasi seorang individu akan menentukan kualitas perilaku yang ditunjukkannya, baik dalam konteks bekerja dan belajar, serta sebagai

faktor yang memberikan kesinambungan kegiatan belajar dan kepemimpinan.

4. Belajar

Menurut pengertian psikologi adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku dan interaksi dalam memenuhi kebutuhan hidup setiap orang. Perubahan ini akan terlihat jelas dalam semua aspek perilaku.

Belajar adalah suatu proses usaha seseorang untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang sama sekali baru sebagai hasil dari pengalaman pribadi.[25] Menurut Durton belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang sebagai hasil dari interaksi lingkungan untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikan seseorang tersebut lebih mampu dalam melestarikan lingkungan secara memadai. "*Learning is a change the individual due to interaction of than individual and his environments which fills a need and makes him capable of dealing adequality with his environment"*.[26]

Belajar juga bisa disebut sebagai agen perubahan dari yang tadinya kurang baik menjadi lebih baik. Dalam belajar seseorang akan mengoreksi mana yang kurang tepat yang dijadikan acuan untuk perubahan agar dirinya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Belajar biasanya dilakukan oleh seseorang yang masih bersekolah agar meraih

[25] Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2010) hlm 2

[26] Mutadi, *Pendekatan efektif dalam pembelajaran matematika* (Semarang : Balai Diktat keagamaan semarang, 2007) hlm 12

nilai yang maksimal. Dalam belajar pun tidak bisa langsung berubah ke arah yang di inginkan, biasanya dalam belajar akan mengalami fase-fase ataupun step by step untuk meraih ke arah yang di inginkan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dari diri seseorang dengan adanya sebuah perubahan. Hasil dari perubahan dari diri seseorang itu berbagai macam seperti, perubahan pemikiran, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, sikap, kebiasaan dan juga perubahan-perubahan lain yang ada pada diri seseorang yang belajar.

a. Teori-Teori Belajar

Beberapa teori belajar yang dapat di terapkan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari yang akan dikembangkan antara lain:[27]

1) Teori behaviorisme, manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang akan memberikan pengalaman belajar.
2) Teori Kognitif, belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman.
3) Teori Humanisme, yaitu proses belajar harus dimulai untuk kepentingan manusia, yaitu mencapai aktualisasi diri peserta didik secara optimal.

[27] Indah Kosmiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012) hlm 34

4) Teori Sibertik, belajar adalah mengolah infomarsi (pesan pembelajaran, proses belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi.
5) Teori Konstruktivsm, belajar adalah menyusun pengetahuan dari pengalaman yang konkret, aktivitas kolaborasi, tefleksi serta interpretasi.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari seseorang atau suatu lembaga pendidikan yang memberikan materi tentang Islam kepada mereka yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang Islam baik dari segi materi akademik maupun amalan sehari-hari. Selain pemahaman tentang pendidikan agama Islam yang perlu diketahui, ada juga tujuan dari keberadaan pendidikan agama Islam itu sendiri. Pendidikan agama Islam memiliki berbagai tujuan, seperti menumbuhkan rasa percaya yang besar kepada tuhan, pencipta alam semesta dan memperkuat akhlak setiap orang yang mempelajari Islam. Selain sekedar mengetahui, setiap orang yang mempelajari agama Islam diharapkan mampu mengamalkan seperti beribadah dan juga mengaplikasikannya dalam kehidupan seharihari sesuai dengan ajaran yang diberikan selama pembelajaran pendidikan agama Islam. Proses pembelajaran ini didapatkan di sekolah mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, atau juga di pesantren.

Implikasi dari hal tersebut di atas adalah bahwa pendidikan agama Islam harus: didasarkan pada falsafah ajaran Islam, mengikuti ajaran yang sesuai dengan ruang lingkup hukum Islam, menggunakan metodologi yang sesuai dengan pendidikan ajaran Islam, memiliki prinsip pendidikan sepanjang hayat. . Dalam bahasa Islam artinya Taat, Taat, Taat dan Taat kepada Allah dalam upaya mencari keamanan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini dilakukan dengan kesadaran dan kehendak diri sendiri, bukan dengan paksaan atau paksaan, tetapi sebagai panggilan dari sifat eksistensialnya, yang sejak dalam kandungan, telah menyatakan kata ya, dan penyerahan diri kepada Tuhan.

6. Pandemi Covid-19

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit dengan gejala ringan hingga berat. Setidaknya ada dua virus corona yang diketahui menyebabkan penyakit serius, seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia. Virus penyebab Covid-19 disebut SarsCoV2. Virus corona memiliki penularan dari hewan ke manusia (animal-human transmission).

Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia.[28]

Penyebab Corona virus merupakan virus single stranded RNA yang berasal dari kelompok Coronaviridae. Dinamakan coronavirus karena permukaannya yang berbentuk seperti mahkota (*crown*/corona).

Virus lain yang termasuk dalam kelompok yang serupa adalah virus yang menyebabkan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV) beberapa tahun silam.

Namun, virus corona dari Wuhan ini merupakan virus baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia sebelumnya. Karena itu, virus ini juga disebut sebagai 2019 Novel Coronavirus atau 2019-nCoV.

Virus corona umumnya ditemukan pada hewan –seperti unta, ular, hewan ternak, kucing, dan kelelawar. Manusia dapat tertular virus apabila terdapat riwayat kontak dengan hewan tersebut, misalnya pada peternak atau pedagang di pasar hewan[29]

Namun, ledakan jumlah kasus di Wuhan, China, menunjukkan bahwa virus corona bisa menular dari orang ke orang. Virus dapat ditularkan melalui droplet, yaitu tetesan air yang sangat kecil yang biasanya dikeluarkan saat batuk atau bersin. Jika tetesan ini terhirup atau

[28] KEMENKES RI, *pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (Covid-19)* (Jakarta, dirjen pencegahan dan pengendalian penyakit, 2020),hal.11

[29] Admin Dinkes, "Penyebab, Gejala, dan Pencegahan Virus Corona", dikutip dari https://dinkes.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/84-penyebab-gejala-dan-pencegahan-virus-corona1 diakses tanggal 19 Agustus 2021

menyentuh stratum korneum mata, seseorang berisiko terkena penyakit ini.

Meski semua orang dapat terinfeksi virus corona, mereka yang lanjut usia, memiliki penyakit kronis, dan memiliki daya tahan tubuh rendah lebih rentan mengalami infeksi ini serta komplikasinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif lapangan. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti pada keadaan atau kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi.[30]

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian lapangan *(field research),* yaitu saya berangkat ke lapangan untuk mengadakan sebuah pengamatan tentang suatu fenomena terjadinya masalah yang ada di lapangan. Alasan saya menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk melakukan analisis secara mendalam di bantu dengan data empiris yang di peroleh di lapangan sesuai dengan teori yang relevan dan akhirnya membuat kesimpulan pada analisis data.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini saya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu analisis data yang

[30] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 1

dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola data kemudian menyajikan data. Penelitian kualitatif deskriptif ini memusatkan perhatian pada masalah yang actual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung.[31]

Maka dalam penelitian ini saya mencari dan mengumpulkan data informasi yang berhubungan dengan objek dan subjek penelitian yang berisi tentang Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Di Desa Minomartani.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini saya akan melakukan penelitian tentang bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam di desa minomartani. Sumber data informan sebagai berikut :

1. Orang tua
2. Siswa

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, seperti telah dikemukakan bahwa,

[31] Juliasnyah Noor, *Metodologi penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan karya ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 34.

purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penentuan Informan dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa kriteria, salah satunya adalah sebagaimana yang diungkapkan Spadley dalam sugiyono sebagai berikut.[32]

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui melainkan juga informan mampu menghayatinya,
2. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti,
3. Mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

Dalam penelitian ini terdapat juga terdapat 2 cara , yaitu data sumber data primer dan sumber data sekunder

1. Sumber data Primer

   Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari pelaku peristiwa itu sendiri, dengan pertanyaan yang bersifat umum yang bertujuan untuk mengungkapkan data. Adapun yang dimaksud dari data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercara, dalam

[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2005) hal. 293

hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variable yang diteliti.

2. Sumber data sekunder

   Sumber data sekunder bisa juga disebut sumber data tambahan atau sumber penunjang. Sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung dalam memberikan data pada pengumpulan data, misalnya dalam bentuk dokumen atau melalui orang lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Recearch*), yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian langsung di lapangan dengan Teknik sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu Teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini saya tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamatan independent. Tahap dalam observasi ini yang pertama yaitu tahap deskripsi, dalam tahap ini memasuki situasi sosial: ada tempat, actor, aktivitas. Yang kedua yaitu tahap reduksi, dalam tahap ini menentukan fokus: memilih diantara yang telah

dideskripsikan. Lalu yang ketiga yaitu tahap seleksi, dalam tahap ini mengurai fokus: menjadi komponen yang lebih rinci.[33]

2. Wawancara, yaitu menggali dan mengumpulkan data dengan jalan mengadakan tanya jawab kepada pihak terkait untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Teknik ini digunakan agar peneliti memperoleh data langsung secara lebih mendalam serta akurat mengenai permasalahan yang akan diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua dan siswa SMP.
3. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data melalui aktivitas penelitian dan pencatatan terhadap catatan dan keterangan tertulis (dokumen) yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kreadibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data secara terus menerus pada subjek penelitian yang sama
2. Triangulasi

   Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembanding terhadap data itu. Secara

[33] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2018) , hal 112.

garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, triangulasi Teknik dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan Teknik yang sama.[34] Triangulasi sumber adalah pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini akan dilakukan pencarian infoman dari berbagai informan meliputi kepala desa, orang tua, dan siswa. Daalam penelitian ini saya menjadikan kepala sekolah, orang tua dan siswa sebagai informan penelitian, karena dianggap lebih tahu dengan objek penelitian di lapangan.

Triangulasi Teknik berarti peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.[35] Sebelum peneliti memulai penelitian di desa minomartani, peneliti melakukan observasi untuk meninjau kondisi desa, keadaan desa, dan fasilitas desa. Selanjutnya setelah peneliti merasa cukup untuk melakukan observasi, peneliti melanjutkan penelitian dengan menggunakan Teknik wawancara sesuai dengan informan yang telah ditentukan yaitu, kepala sekolah, orang tua, dan siswa.

[34] *Ibid* hal 125
[35] *Ibid* hal 125

Selain melakukan waawancara peneliti juga mengambil dan meminta beberapa dokumen penting terkait peran orang tua dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam (studi kasus siswa smp di desa minomartani)

Triangulasi waktu adalah Teknik untuk menguji kredibilitas data yang digunakan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.[36]

3. Pengecekan oleh subjek penelitian

G. Teknik Analisis Data

Data penelitian kualitatif tidak berupa angka merupakan berupa fakta yang menyatakan kalimat sebagai sebuah nilai atau sebuah kualitas. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterprestasikan. Menurut Bogdan Teknik analisis data ialah mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatatn lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dengan mudah untuk dipahami dan di informasikan kepada orang lain.[37]

[36] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 171

[37] Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantiatif, Kualitatif dan R&D",* cetakan ke-25 (Bandung , Alfabeta), hal 244

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Minomartani, Ngaglik, Sleman

Desa minomartani merupakan salah satu desa dari 6 desa yang berada di kecamatan Ngaglik, Sleman. Desa minomartani memiliki luas 153,1440 ha, yang terdiri dari pemukian, persawahan, perkebunan dan lain sebagainya. Ada 6 padukuhan yang berada di lingkup wilayah desa minomartani yaitu padukuhan gantalan, padukuhan plosokuning II, padukuhan plosokuning III, padukuhan plosokuning IV, padukuhan plosokuning V, dan padukuhan mlandangan. Desa minomartani merupakan salah satu desa yang dianggap memiliki perubahan yang begitu pesat, terutama dengan munculnya fasilitas yang berada di desa minomartani, seperti : swalayan, pasar, sarana telekomunikasi dan beberapa fasilitas publik lainnya yang tidak bisa disebutkan semua. Oleh sebab itu dengan adanya perubahan besar desa minomartani pada tahun 2012 desa ini menjadi salah satu yang memliki perkembangan cepat, bahkan dengan berkembangnya home industri seperti makanan bakpia khas minomartani yang di kelola oleh keluarga di kawasan perumahan. Di tahun 2012 pula kawasan home industri bakpia disebut sebagai sebuah kawasan penyedia oleh-oleh khas desa minomartani.

Sebagian besar penduduk mencari nafkah sebagai karyawan swasta. Penghuni Perumahan Minomartani telah melakukan berbagai kegiatan

ramah lingkungan**,** antara lain pengelolaan sampah rumah tangga secara mandiri**,** pemanfaatan lahan pekarangan, pemanenan air hujan, pemanfaatan energi matahari dan masih banyak lagi kegiatan lainnya yang mendukung pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan**.**

2. Unsur-Unsur Yang Ada di Desa Minomartani

   a. Bahasa

      Warga desa minomartani berasal dari berbagai macam daerah yang ada di Indonesia. Dalam bahasa sehari-hari warga lebih sering menggunakan bahasa jawa ngoko ketika berbicara dengan orang yang usia nya sepantaran atau di bawahnya. Namun ketika berbicara kepada yang lebih tua warga minomartani biasanya menggunakan bahasa jawa kromo. Bahasa nasional ataupun bahasa Indonesia biasanya digunakan ketika ada acara-acara formal seperti rapat, diskusi, dan lain sebagainya.

   b. Mata Pencaharian

      Mayoritas warga masyarakat desa minomartani bermata pencaharian sebagai karyawan swasta dengan jumlah kurang lebih 3322 warga. Selain bekerja sebagai karyawan swasta ada juga masyarakat yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil, guru, polisi, dokter, dosen, pedagang, petani, dan lain sebagainya.

   c. Agama

      Warga masyarakat desa minomartani mayoritas beragama Islam dengan jumlah kurang lebih 14220 warga atau dengan presentase

81.91%. Ada juga penganut agama lain seperti katholik, Kristen, hindu, budha, hingga khonghucu. Desa minomartani ini juga memiliki banyak masjid, musholla dan langgar. Tidak hanya masjid di desa minomartani juga terdapat gereja.

d. Data Penduduk

Jumlah penduduk di desa minomartani kurang lebih berjumlah 17138 jiwa. Dengan pembagian laki-laki berjumlah 8977 dan wanita berjumlah 8161.

e. Organisasi Sosial

Warga desa minomartani mempunyai organisasi sosial bermasyarakat seperti: LPMK (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan), Arisan RT/Dasawisma, Karang Taruna, Posyandu, Remaja Masjid.

3. Visi dan Misi Desa Minomartani

Visi : Bersama kita bisa demi terwujudnya minomartani yang lebih sejahtera, mandiri, adil, makmur, berbudaya, bermartabat menuju desa pintar (pelayanan berbasis IT) pada tahun 2026

Misi :

a. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang lebih baik, transparan dan akuntable
b. Meningkatkan pelayanan dengan menerapkan sistem IT (Information Technology)

c. Meningkatkan koordinasi antar lembaga kalurahan, tokoh masyarakat, tokoh agama dan mengedepankan musyawarah kalurahan
d. Meningkatkan kerja sama dengan pemerintah kabupaten, propinsi, pusat dan swasta dalam kalurahan
e. Meningkatkan partisipasi warga dalam perencanaan pembangunan sesuai potensi dan kebutuhan prioritas masyarakat kalurahan
f. Meningkatkan pengelolaan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, penataan ruang dan lingkungan.
g. Meningkatkan pemberdayaan dan pembinaan masyarakat bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, keagamaan, budaya, olah raga, dan kesetaraan gender yang proporsional
h. Meningkatakan pemberdayaan dan pembinaan kepada kepentingan warga miskin, warga disabilitas, perempuan, lansia, anak, dan kelompok usaaha masyarakat
i. Meningkatkan kualitas dan melestarikan adat istiadat dan seni budaya

B. Pembahasan

1. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Minomartani

Peran adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi. Peran suatu organisasi seringkali diatur oleh undang-undang, yang merupakan fungsi dari organisasi. Ada dua jenis peran, yaitu peran yang diharapkan dan peran yang sebenarnya. Dalam menjalankan peran yang diembannya terdapat faktor penghambat dan pendukung. Dalam hal ini orang tua menjalankan peran anacted role (Peran Nyata) yaitu suatu cara yang benar-benar dilakukan oleh seseorang dalam menjalankan peran. Orang tua mempunyai peran cukup besar dalam memberikan motivasi kepada anaknya. Hal seperti inilah yang bisa memberikan semangat maupun dorongan kepada anak untuk terus meraih prestasi akademik maupun non akademik. Dalam memberikan motivasi tidak jarang orang tua hanya memberikan motivasi melalui lisan saja, terkadang orang tua pun memberikan motivasi dengan menghadirkan hal baru ataupun suasana baru, seperti yang disampaikan oleh ibu lina:

> "Yang pasti untuk saat pandemic seperti ini memberikan fasilitas seperti handphone, paketan, terus yang pasti memberi semangat, memberi dukungan, terus kalau misalnya ada yang nggak bisa dipahami orang tua yang harus ikut menjelaskan. Terkadang anak diberikan uang terus motivasi untuk belajarnya meningkat."

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pada masa pandemic seperti ini orang tua terus memberi motivasi belajar kepada anak. Namun terkadang memberi motivasi melalui lisan pun tidak cukup sehingga harus memberikan uang agar motivasi anaknya bisa meningkat. Dalam mendampingi belajar orang tua mempunyai peran untuk menjadi guru. Karena ketika anak tidak bisa memahami atau tidak bisa menjawab pasti anak akan bertanya ke orang tua.

Pemberian motivasi yang di lakukan orang tua memang menjadi peran paling penting dalam memupuk semangat untuk belajar anaknya agar meraih hasil yang di inginkan. Berbeda dengan pemaparan dari ibu Lina, ibu Hani menyampaikan bahwa:

> "Kalau dalam memberikan motivasi belajar ini saya setiap hari menyuruh anak saya untuk belajar mas, saya terus mendorong anak anak saya untuk terus semangat belajar, meskipun kegiatan daring sudah selesai malam hari nya saya menyuruh anak saya membaca materi lagi. Jadi ya normal aja kewajiban pelajar kan untuk belajar, jadi ya saya Cuma nyuruh anak untuk belajar. ''

Dari pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua akan menyuruh anak nya untuk belajar setiap hari. Meskipun itu dalam keadaan daring namun kewajiban pelajar untuk belajar tetap harus terpenuhi.

Dalam kondisi pandemic Covid-19 ini memang anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dirumah bersama keluarga. Orang tua yang biasanya hanya memberikan semangat saat ini

terkadang harus membantu anak dalam menyelesaikan tugas sekolahnya, seperti yang di jelaskan oleh ibu Zufainah bahwa:

> "Saya hampir tiap hari memberikan motivasi ke anak saya mas, ya walaupun kondisi sekarang lagi seperti ini mau tidak mau kita harus mengikuti aturan yang ada. Karena terkadang anak lesu atau bosan ketika belajar dirumah terus, ya saya terkadang memberikan inovasi, saya tawarkan apakah mau refresing dulu agar hilang penat nya tapi setelah itu harus janji untuk giat lagi belajarnya, kira-kira begitu sih mas."

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa ketika anak sedang lesu atau bosan belajar orang tua harus memberikan inovasi agar anak tidak bosan belajar. Seperti inovasi yang diberikan ibu Zufainah yaitu mengajak anaknya refresing agar menghilangkan penat, namun dengan syarat setelah itu harus giat lagi belajarnya. Dalam mendampingi anak belajar orang tua akan menjadi role model untuk anaknya. Anak biasanya akan mengikuti apa yang orang tua lakukan atau kerjakan. Maka orang tua pun harus memberikan contoh yang baik kepada anak.

Hal yang sama pun juga di sampaikan oleh ibu Wanti bahwa memang terkadang anaknya merasa jenuh ketika melaksanakan pembelajaran secara daring, ibu Wanti menjelaskan bahwa:

> "Saya selalu memberikan motivasi belajar ke anak saya itu lewat ucapan mas. Misalnya saya bilang dek ayo semangat belajar biar kamu bisa masuk 10 besar lagi. Tapi ya terkadang anak kalau lagi nggak mood diberi motivasi ya cuma masuk telinga kanan, keluar telinga kiri mas. Jadi kalau saya memberikan motivasi belajar itu melihat mood anak juga, kalau lagi nggak bagus mood nya ya percuma diberi motivasi belajar."

Orang tua dalam memberikan motivasi itu juga melihat mood anak seperti kata ibu Wanti, karena jika anak sedang tidak mood maka diberikan motivasi apapun tidak akan masuk kedalam pikiran anak tersebut.

Memberikan motivasi kepada anak bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Ada orang tua yang memberikan motivasi ke anak pas anak nya lagi susah untuk belajar, ada juga orang tua yang memberikan motivasi setiap hari ke anaknya agar anaknya selalu semangat dalam belajar, seperti yang dijelaskan Ibu Lia bahwa:

> "Memberikan motivasi belajar kalau untuk saya itu setiap anaknya belajar, ketika anak belajar saya selalu mendatangi lalu memberikan kata-kata semangat untuk selalu melakukan apa yang menjadi cita-citanya. Anak saya sangat senang kalau belajar saya temani, saya berikan nasehat-nasehat seperti itu, mungkin Cuma itu sih motivasi yang saya berikan."

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lia dapat diketahui bahwa mendatangi anak lalu memberi kata-kata semangat untuk selalu melakukan apa yang menjadi cita-citanya itu sangatlah bagus. Anak akan senang ketika diberikan semangat seperti itu. Anak menganggap bahwa ia di perhatikan oleh orang tuanya, maka dari itu bertambahlah semangat anak untuk belajar.

Orang tua ketika di rumah bisa dikatakan juga sebagai sumber ilmu dari anak-anaknya, maka ketika merasa kesulitan anak selalu datang dan bercerita kepada orang tua perihal permasalahan yang di hadapi dalam belajar. Setelah menceritakan permasalahan

yang di hadapi orang tua pasti memberikan semangat maupun motivasi kepada anak untuk lebih baik kedepannya, seperti yang di sampaikan ibu Iin:

> "Untuk memberikan motivasi belajar saya berikan setiap hari kepada anak ku. Tapi motivasi yang di berikan tidak melulu soal belajar untuk nilai yang bagus, ataupun belajar untuk mendapatkan ranking tinggi. Kalau saya terkadang mendengarkan cerita dulu dari anak ku apa yang menjadi masalah dalam belajar atau pas sekolah setelah itu pasti saya berikan motivasi maupun dorongan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Terus kalau anak berhasil melakukan sesuatu yang baik saya memberikan apresiasi kepada dia."

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa orang tua memiliki peran yang cukup besar dalam memberikan motivasi kepada anak. Motivasi tidak hanya berupa lisan, namun motivasi juga bisa berupa memberikan sesuatu yang baru untuk anak dan juga memberikan apresiasi terhadap apa yang sudah dilakukannya.

Dalam memberikan motivasi belajar kepada anak tentu saja orang tua tidak hanya sekali atau dua kali dalam memberi motivasi. Bahkan terkadang dalam memberikan motivasi kepada anak berakhir dengan anak tidak mendengarkan motivasi tersebut.

Setiap memberikan motivasi belajar kepada anak itu sudah pasti tidak bisa berjalan mulus. Artinya ketika orang tua memberikan motivasi belajar itu ada kendala yang di hadapi. Berbagai macam kendala sudah pasti akan di hadapi orang tua dalam memberikan motivasi, seperti yang di sampaikan ibu Lina bahwa:

> “Kendala yang di hadapi pas memberi motivasi itu ketika mood anak nggak baik, karena kan mood anak nggak selalu baik, jadi benar-benar harus bisa njaga mood anak, itu yang agak susah. Kadang walaupun kita ngasih semangat tapi mood anak nggak baik ya materi atau apa yang kita kasihkan itu nggak di terima. Tapi kalau mood anak lagi baik, anak lagi semangat belajar ya itu sangat enak mas. Terkadang kalau anak nggak mood belajar mau kita beri motivasi seperti apapun ya ilmu nya sama saja. Anak saya itu kalau nggak mood itu biasanya kalau membaca buku sambil ngalamun. Pernah saya kasih pertanyaan tentang apa yang dia baca tapi anak nggak bisa njawab, wah ini mood anak lagi nggak baik saya mbatin gitu.”

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dalam memberikan motivasi kepada anak harus melihat juga mood anak. Karena kalau mood anak sedang tidak baik motivasi atau semangat apapun yang di beri tidak akan bisa diterima. Begitu pula sebaliknya, jika mood anak sedang bagus motivasi seperti apapun yang diberikan oleh orang tua sudah pasti akan bisa di terima.

Selain mood anak kendala yang lain yaitu anak terlalu banyak main game. Terkadang anak ketika belajar online itu tidak selalu diberikan tugas oleh guru, namun terkadang juga anak hanya diberikan materi untuk di baca maupun di tonton video nya. Sehingga sisa waktu yang dimiliki anak dalam belajar bisa digunakan untuk bermain game di handphone. Seperti apa yang ibu Hani jelaskan bahwa:

> “Ya karena saat ini banyak online ya, kendala nya anak nya banyak main game. Jadi ya terkadang ketika waktunya belajar sudah capek terus nggak mau belajar. Kalo sudah seperti itu mau diberi masukan apa saja, diberi motivasi seperti gimanapun ya tetep nggak bisa di terima.”

Dalam masa pandemic seperti ini memang anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah daripada di sekolah. Biasanya untuk mengisi waktu kosong setelah sekolah online atau kelas kosong, memang banyak yang menggunakan waktunya untuk bermain game, namun juga ada yang menggunakan waktunya untuk istirahat agar pada malam hari dapat belajar lagi.

Saat ini game menjadi kendala bagi orang tua dalam memberikan motivasi belajar. Anak jika sudah kecanduan bermain game terkadang orang tua susah mengontrolnya, jika diberi nasehat tidak jarang anak akan ngambek, seperti yang di jelaskan oleh ibu wanti bahwa:

> "Kalau kendala paling utama itu game sih mas. Semua kan sekarang berprosesnya menggunakan handphone ya, jadi anak tu pegang handphone terus, istirahat pegang handphone paling kalau tidur."

Dalam sekolah online memang handphone ataupun laptop lah yang sering digunakan anak untuk berkomunikasi dengan guru dan juga mengerjakan tugas dari guru. Namun terkadang anak pun menggunakan handphone tersebut untuk bermain game. Sekolah online membuat anak mempunyai waktu luang lebih banyak dari pada sekolah offline.

Masa pandemic seperti ini anak menjadi lebih banyak memiliki waktu luang. Sekolah online biasanya di mulai pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 12.00. Setelah sekolah online selesai anak menghabiskan waktunya dengan berbagai kegiatan. Bahkan

ada anak yang memanfaatkan waktu tersebut untuk menekuni olahraga yang di gemari nya, seperti penjelasan ibu Zufainah bahwa:

> "Kendala dalam memotivasi belajar itu kalau anak lagi capek mas, pasti mental motivasi itu nggak akan masuk ke telinga anak. Kebetulan anak saya ini hobby main bola mas, jadi saya arahkan kesana aja untuk mengisi waktu luang setelah daring selama pandemic ini. Daripada dirumah cuma main handphone mending untuk menekuni sepak bola nya. Kendala nya itu kalau habis main bola kadang-kadang nggak belajar karena capek. Nah itu kalau saya kasih motivasi, saya kasih semangat ya cuman dijawab iya bu, gitu."

Penjelasan diatas dapat diketahui bahwa ketika anak sedang lesu, lelah, capek, karena melakukan aktivitas yang padat pasti akan mental motivasi yang diberikan oleh orang tua. Karena jika kondisi anak sudah lelah raga nya hanya ingin istirahat, baik itu tidur atau hanya sekedar rebahan.

Hal yang hampir sama di utarakan oleh ibu Iin, kendala yang di hadapi ialah anaknya sering bermain diluar rumah ketika mengisi waktu kosong setelah sekolah online, seperti penjelasan ini:

> "Anak saya kalau sekolah daring sudah selesai itu pasti terus main mas, kalau siang itu biasanya main handphone sebentar terus kalau sore itu main bareng teman-teman nya di lapangan. Kadang-kadang ketika pulang main itu sudah maghrib, terus mau belajar itu terkadang kaya lesu gitu mungkin karna kecapekan, kalau posisi seperti itu saya beri masukan apapun pasti tidak akan di gubris, paling ya masuk telinga kanan, keluar telinga kiri."

Kendala paling banyak dialami yaitu karena kelelahan anak selepas bermain. Karena ketika anak belajar dalam kondisi kelelahan sudah pasti pikiran akan buyar, yang dipikirkan itu hanya ingin

segera tidur agar bisa menghilangkan kelelahan. Seperti yang di jelaskan oleh ibu Lia bahwa:

> "Kendala nya itu mungkin cuma kalau anak kecapekan jadi ya pengennya Cuma tidur mas, jadi susah untuk memberi motivasi kalo anaknya udah 5 watt gitu."

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa ketika anak dalam kondisi kecapekan maka anak akan susah diberikan motivasi, bahkan ada yang yang hanya masuk telinga kanan, keluar telinga kiri, artinya anak tidak mendengarkan motivasi itu, motivasi tersebut hanya lewat saja di kepala anak tersebut.

Setiap permasalahan ataupun kendala pasti ada solusi untuk menghadapi kendala tersebut. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya kendala orang tua yaitu anak terlalu banyak main game, dan beraktvitas di luar rumah. Ketika waktu belajar tiba anak menjadi lelah karena aktivitas di luar rumah tersebut.

Berbagai solusi didapatkan orang tua ketika mengetahui anaknya terlalu banyak bermain game. Salah satunya dengan mengingatkan anak dengan baik-baik agar tidak kebanyakan bermain handphone, seperti yang di katakan oleh ibu Hani:

> "Pas anak saya kebanyakan main hp saya selalu dekati terus tak kasih tahu pelan-pelan kalau jangan kebanyakan main hp. Setelah itu anak akan meletakkan hp nya, namun beberapa menit pasti main hp lagi ya saya kasih tahu lagi. Jadi saya harus benar-benar mengawasi agar mata nya juga bisa istirahat."

Saat ini semua anak sekolah memang mempunyai handphone untuk bersekolah. Untuk itu orang tua juga harus

mengawasi agar anak tidak terlalu banyak bermain handphone, orang tua juga harus bisa mengarahkan anak untuk kegiatan yang lebih bermanfaat ketimbang bermain handphone.

Tidak hanya handphone yang menjadi kendala orang tua dalam memberikan motivasi. Namun juga terkadang mood anak ketika sedang tidak baik itu juga menjadi kendala orang tua dalam memberikan motivasi. Ketika mood anak sedang tidak baik orang tua terkadang bertanya apa yang menjadi permasalahan sehingga menimbulkan mood anak yang tidak baik tersebut, seperti apa yang di sampaikan oleh ibu Lina bahwa:

> "Anak saya kalo mood nya nggak bagus saya dekati, lalu saya tanya kenapa mood nya bisa nggak bagus, seperti itu mas. Lalu biasanya yang menimbulkan mood nya nggak bagus itu dia kecapekan sama kegiatan diluar jam sekolah, jadi dia ngantuk terus nggak mood buat belajar. Kalau sudah seperti itu saya mesti ingatkan lain kali jangan capek-capek biar waktunya belajar bisa belajar dengan maksimal."

Mood anak memang menjadi salah satu kendala ketika orang tua memberikan motivasi belajar. Ketika mood anak sedang tidak baik biasanya anak hanya akan mendengarkan apa yang disampaikan orang tua nya.

Dalam memberikan solusi tidak selalu anak akan mengikuti apa yang dikatakan oleh orang tuanya. Terkadang anak tidak mematuhi apa yang dikatakan oleh orang tua nya, seperti yang di sampaikan oleh ibu Wanti bahwa:

> "Solusi nya itu ya saya beri tahu ke anak jangan main hp terus nanti matanya sakit. Tapi itu kadang nggak di dengerin

> gitu mas. Bahkan pernah pas itu anak saya main hp, terus dia bilang mau tidur habis itu ke kamar, pas itu tak cek kamarnya ternyata nggak tidur malah main hp lagi, yaudah mau nggak mau saya ambil hp nya.*”*

Masa pandemic seperti ini banyak anak yang kecanduan akan game di handphone. Sangat di sayangkan ketika anak diberikan fasilitas oleh orang tua namun di salah gunakan ke hal yang kurang bermanfaat. Orang tua terkadang memperbolehkan anaknya bermain game namun hanya untuk menghilangkan penat bukan untuk menjadi kegiatan harian.

Kegiatan belajar mengajar selama pandemic ini membuat anak memiliki waktu kosong lebih lama di banding sebelum pandemic. Ada yang mengisi waktu kosong nya dengan menekuni hobby yang di sukai, namun efek dari menekuni hobby tersebut anak menjadi lelah lalu tidak mau untuk belajar, ibu Zufainah mempunyai salah satu solusi untuk mengatasi kendala tersebut:

> “Ketika anak kelelahan selesai sepak bola terus nggak mau belajar terkadang saya bilang kalau seperti ini terus udah SSB nya keluar aja daripada kamu ikut SSB tapi terus nggak belajar, kalau di gituin kadang baru mau belajar, tapi kalo capek banget ya tetep aja dia pengen istirahat.”

Situasi seperti ini terkadang orang tua mengarahkan anak ke hal yang lebih positif daripada bermain handphone. Saah satunya yaitu menyalurkan bakat atau hobby nya agar lebih bisa berkembang dan bermanfaat bagi anak tersebut.

Ada juga anak yang di arahkan oleh orang tua untuk kegiatan positif dengan menyalurkan hobby dan bakatnya itu menolak.

Memilih menghabiskan waktu setelah sekolah bersama teman-teman rumah di lapangan. Selepas pulang dari lapangan biasanya sudah maghrib, lalu anak terkadang capek untuk belajar. Orang tua biasanya menasehati agar tidak terlalu lelah dalam bermain, seperti yang di sampaikan ibu Iin:

> "Saya biasanya ngomong ke anak kalau main jangan capek-capek nanti kamu terus nggak belajar, terus anak biasanya njawab iya bu, tapi besoknya di ulangin lagi mas hehe."

Kelelahan menjadi salah satu faktor anak tidak mau belajar. Kalau sudah lelah biasanya anak hanya ingin rebahan lalu setelah itu memejamkan mata untuk tidur. Terkadang orang tua juga menghimbau anaknya untuk tidak terlalu banyak main agar bisa belajar di malam hari, seperti yang dikatakan oleh ibu Lia:

> "Paling Cuma saya ingatkan mas untuk nggak banyak main biar kalo malam waktunya belajar dia bisa belajar."

Masa pandemic seperti ini terkadang membuat motivasi belajar menurun dikarenakan anak bosan jika hanya belajar melalui online terus menerus. Namun juga tidak sedikit yang motivasi belajarnya terus meningkat guna mendapatkan hasil yang di inginkan, seperti penjelasan ibu Lina bahwa:

> "Motivasi belajar menurun itu pas awal-awal pandemic , mungkin karena kaget dan belum terbiasa ya jadi ya sempat malas-malasan untuk belajar gitu. Tapi untuk saat ini sudah seperti biasa motivasi untuk belajarnya sudah tinggi lagi."

Dapat diketahui memang awal-awal pandemic anak-anak kaget untuk belajar dari rumah, yang mana itu belum terbiasa untuk

dilakukan. Bahkan mungkin belum pernah sebelumnya untuk belajar dari rumah. Hal yang hampir sama di jelaskan oleh ibu Zufainah bahwa:

> "Kalau ditanya motivasinya menurun atau meningkat bisa dibilang nya meningkat ya. Cuma dulu awal-awal pandemic gitu nilai nya sempat jelek, terus akhirnya saya beri tambahan pelajarann melalui les, setelah itu bisa meningkat seperti dulu sebelum pandemic."

Menurun atau meningkatnya motivasi anak itu kembali ke anak masing-masing. Ada usaha untuk meningkatkan atau hanya seperti porsi biasa untuk belajar. Artinya motivasi itu tidak naik dan tidak turun. Seperti apa yang di sampaikan ibu Iin:

> "Anak saya itu motivasi belajarnya nggak naik, nggak turun mas. Jadi ya antara sebelum ada pandemic sama pas pandemic itu ya sama aja seperti ini. Waktunya belajar ya dia belajar, istirahat ya dia istirahat."

Pentingnya orang tua untuk terus memotivasi anak agar anak meraih apa yang di inginkan itu sangat penting. Hanya saja terkadang orang tua memotivasi sudah baik tetapi anak lesu jadi terkadang motivasi itu tidak masuk ke otak anak. Apalagi disaat pandemic seperti ini dimana anak di haruskan belajar dari rumah.

Namun ada juga yang motivasi belajarnya terus meningkat ketika belajar dari rumah, karena ketika ada tugas bisa mencari tambahan jawaban dari berbagai referensi, seperti yang dijelaskan oleh ibu Lia bahwa:

> "Alhamdulillah untuk motivasi belajar anak saya itu terus meningkat mas, karena kan kalau ada tugas gitu misalnya dia nggak bisa, dia Tanya saya tapi saya nya kurang paham, dia

> lalu searching di youtube gitu dari ustadz yang mungkin dia yakini itu jawabannya benar."

Keberadaan internet terkadang memang dibutuhkan anak-anak untuk mencari jawaban ketika di buku mungkin tidak ada, lalu Tanya orang tua tetapi juga kurang paham internet bisa menjadi solusi terakhir. Itulah yang mungkin menjadi menambah motivasi dalam belajar anak. Namun ada juga yang menghabiskan waktu dengan menggunakan internet tetapi tidak untuk mengerjakan tugas, seperti apa yang dikatakan ibu Hani bahwa:

> "Wooo jelas menurun mas, ya penyebabnya itu kebanyakan main game sama nonton youtube."

Memang tidak dapat dipungkiri penggunaan internet saat ini lebih banyak tidak manfaat nya dari pada manfaatnya. Namun itu semua kembali ke pengguna nya. Hal yang sama juga di katakan oleh ibu wanti bahwa :

> "Motivasi belajarnya menurun mas , penyebabnya ya kebanyakan main handphone itu, internetan terus, sampai saya cape ngasih tau nya."

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa meningkat atau menurun nya motivasi belajar pada anak itu kembali lagi ke anak masing-masing. Bahkan dengan adanya handphone pun bisa meningkatkan motivasi belajar pada anak dan juga bisa menurunkan motivasi belajar pada anak.

Dalam belajar anak pun terkadang mendapatkan kendala. Kendala yang dialami dalam belajar terjadi karena kurang pahamnya dalam menerima penjelasan guru melalui sekolah online. Ketika

mendapati itu anak harus bisa memecahkan permasalahan yang tejadi tersebut, seperti yang dijelaskan oleh Fisca bahwa:

> "Kalau kendala waktu belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih ke pemahaman sih mas. Karena terkadang guru Cuma memberikan materi di google classroom itu berbentuk apa itu namanya pdf kalau enggak ya word. Terus kendala nya kadang suruh bikin video ngaji habis itu di upload. Nah waktu upload itu sering kesusahan kendala sinyal."

Pembelajaran jarak jauh mengharuskan anak mempunyai sinyal yang kuat dan kepandaian dalam menggunakan handphone. Itu saat ini sangat penting karena pembelajaran tidak bisa tatap muka guru pun terkadang memberikan tugas berupa pembuatan video ataupun tatap muka melalui zoom. Hal itu di ungkapkan oleh Dimas bahwa:

> "Karena online kadang guru kalau menjelaskan itu nggak jelas mas, jadi kurang paham menangkap materi yang diberikan oleh guru. Sama kadang-kadang sinyal kalau pas jelek ya susah mau ngirim tugas apa pas zoom itu."

Kendala yang hampir sama juga di alami oleh Faisal bahwa:

> "Kendala lebih ke sinyal mas. Karena hampir setiap hari itu pasti ada zoom sehari sekali, jadi kalau sinyal jelek ya susah mengikuti."

Kekuatan sinyal menjadi kendala paling besar yang sering dialami ketika pembelajaran jarak jauh. Tidak hanya penyampaian guru, saat ini sinyal juga penting untuk mengikuti pembelajaran. Apalagi jika mati lampu dan cuaca sedang hujan itu akan lebih membuat sinyal down, seperti yang dijelaskan oleh Ican:

> “Yang susah itu ketika sinyal down mas. Apalagi kalau hujan dan mati lampu sinyalnya semakin jelek. Sama terkadang guru itu Cuma ngasih materi di google classroom terus ada tugas di suruh ngerjain jadi susah buat ngerjain nya.”

Sinyal kuat untuk saat ini memang yang dibutuhkan anak untuk belajar. Dalam cuaca normal mungkin sinyal tidak ada kendala, namun ketika hujan biasanya sinyal akan tidak stabil. Terkadang menggunakan wifi pun seperti itu sinyal nya tergantung situasi dan kondisi, seperti apa yang di sampaikan keysha :

> “Kendala nya sinyal sama kadang nggak paham sama yang di sampaikan guru mas, walaupun sudah pakai wifi tapi kadang-kadang sinyalnya nggak bersahabat ya susah buat sekolah online, apalagi kalau zoom. Terus kalau nggak paham sama penjelasan guru aku biasanya nanya ke mama”

Pembelajaran yang mengharuskan menggunakan aplikasi zoom memang membutuhkan sinyal yang kuat. Jika sinyal tidak kuat maka zoom akan putus-putus dalam mendengarkan pembicaraan, bahkan kalau sinyal lagi down terkadang zoom bisa keluar dari aplikasi sendiri.

Begitu pula dalam mengirimkan tugas berbentuk video itu juga harus menggunakan sinyal yang kuat, seperti apa yang di sampaikan oleh Alma :

> “Kendalanya kadang susah menerima penjelasan dari guru. Sama mungkin sinyal jadi kendala tapi pas hujan aja.”

Dari penjelasan diatas dijelaskan bahwa kendala utama yaitu penjelasan guru dan susah sinyal. Untuk wilayah minomartani sendiri sedikit beruntung karena tidak berada di pelosok yang

sinyalnya sangat susah di jangkau. Untuk area sekitar minomartani hampir semua provider bisa di jangkau. Namun semua itu kembali dengan melihat situasi dan kondisi sekitar, ketika hujan dan mati lampu di minomartani sinyal lumayan susah di jangkau.

Ketika ada sebuah permasalahan atau kendala sudah pasti ada solusi untuk memecahkan hal tersebut. Begitu pula dengan solusi untuk memecahkan kendala dalam belajar. Ada banyak kendala yang dialami anak dalam belajar. Salah satunya tentang penjelasan guru yang sulit di pahami. Kendala ini terjadi lantaran anak belajar melalui online jadi pembelajaran terkesan kurang efektif karena terbatasnya ruang untuk interaksi. Menghadapi kendala penjelasan guru yang sulit di pahami ini ada solusi nya, yaitu dengan bertanya lebih mendalam ke guru yang memberikan penjelasan tersebut, seperti yang dijelaskan oleh fisca bahwa:

> "Kalau guru menjelaskan nya susah di pahami biasanya aku setelah pelajaran selesai atau nggak pas pelajaran gitu tanya ke guru yang bersangkutan mas, biar lebih paham aku nya."

Guru memberikan penjelasan ketika online pasti akan berbeda dengan ketika guru memberikan penjelasan secara langsung (offline). Guru pun juga terbatas ketika akan memberikan materi kepada siswa, hal itu lah yang terkadang membuat siswa kesusahan menangkap apa yang dijelaskan oleh gurunya.

Tidak hanya penjelasan dari guru yang menjadi kendala dalam belajar online. Kendala yang juga menjadi permasalahan

besar saat ini yaitu sinyal. Karena memang tidak bisa dipungkiri sinyal juga penting dalam sekolah online ini, baik itu untuk membaca materi sampai mengirimkan tugas ke guru ataupun google classroom, hal ini juga di sampaikan oleh Dimas :

> "Penjelasan dari guru susah di pahami aku biasanya langsung wa guru nya mas sama kalo nggak nyari di internet. Terus kalau solusi untuk mengatasi sinyal jelek aku biasanya minta orang tua buat beliin kartu telkomsel yang sinyalnya disini paling kuat."

Rata-rata kendala yang dihadapi dalam belajar online yaitu kondisi sinyal yang tidak stabil. Beruntung di wilayah minomartani ini sebenarnya sinyal cukup stabil. Hanya saja ketika waktu tertentu sinyal menjadi down bahkan internet menghilang. Untuk itu dibutuhkan antisipasi agar sinyal tidak down ketika waktu tertentu tersebut.

Masa pandemi seperti ini membuat teknologi yang tadi nya kurang dikenal sekarang menjadi dikenal. Salah satunya yaitu aplikasi zoom yang membantu guru untuk bertatap muka antara guru dengan murid. Ketika melakukan pembelajaran melalui zoom juga dibutuhkan sinyal yang kuat. Apabila sinyal tidak kuat maka suara di zoom akan putus-putus. Waktu musim hujan sinyal sering kali susah untuk dijangkau, seperti yang di jelaskan oleh Faisal bahwa :

> "Solusinya itu emm kalau yang pertama coba pakai wifi, kalau wifi nggak kuat pakai kuota sendiri, kalau masih nggak kuat biasanya tethering ibu yang sinyalnya kuat."

Situasi saat ini mengharuskan anak mempunyai sinyal yang kuat agar dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar. Namun tak hanya sinyal yang harus kuat, pemahaman anak pun di tuntut untuk dapat menangkap penjelasan yang diberikan oleh guru nya. Terkadang ada guru yang hanya memberikan materi di classroom lalu memberikan tugas, disitulah anak harus bisa memahami penjelasan yang diberikan guru walaupun hanya melalui google classroom. Ketika anak kesulitan dalam memahami penjelasan dari guru tak jarang mereka bertanya kepada orang tua, seperti apa yang di sampaikan oleh ican bahwa :

> "Kalau kesusahan pas guru ngasih penjelasan gitu aku biasanya tanya ke orang tua. Terus kalau orang tua nggak bisa jawab baru searching di internet."

Tidak hanya guru yang memberikan penjelasan, namun orang tua pun juga pasti akan memberikan penjelasan terkait apa yang anak kurang pahami dalam menerima pembelajaran dari gurunya. Untuk itu orang tua harus aktif menanyakan kepada anak kesusahan apa yang dialami dalam belajar.

Sering kali anak bertanya kepada orang tua ketika anak tidak bisa memahami penjelasan dari guru, atau bahkan anak tidak bisa menjawab soal yang diberikan oleh guru. Orang tua biasanya meminta anak nya untuk mencari jawaban di buku terlebih dahulu sebelum bertanya ke orang tua nya, seperti yang di sampaikan keysha :

> “Solusi buat sinyal paling beli kuota internet yang sinyalnya lebih kuat. Kalau solusi buat yang aku kurang paham waktu belajar biasanya nanya ke mama, tapi mama nggak langsung njawab, biasanya nyuruh nyari di buku dulu.”

Keberadaan orang tua memang membantu anak dalam belajar, baik itu dari segi semangat maupun dari segi motivasi. Anak akan merasa terbantu ketika orang tua bisa menjawab atau menjelaskan apa yang tidak di pahamii dalam proses pembelajaran, seperti apa yang di sampaikan Alma :

> “Biasanya kalau susah menerima penjelasan dari guru aku tanya ke orang tua, lebih tepatnya tanya ke ibu.”

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa sinyal down anak akan meminta ke orang tua untuk dibelikan kuota yang sinyal nya kuat. Tidak hanya itu anak juga ada yang sampai meminta tethering ke ibu nya agar lancar dalam belajar. Ketika anak kesusahan dalam belajar pasti akan bertanya kepada orang tua.

2. Dampak Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Minomartani

Dampak peran orang tua dalam memotivasi belajar memang sangat penting bagi anak. Terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkadang hampir terlupakan oleh mata pelajaran yang lain. Seperti apa yang dikatakan Faisal bahwa:

> “Orang tua ku selalu menyuruh aku untuk belajar mas. Kalau mata pelajaran agama kan kadang-kadang kesusahan dalam menjawab tapi orang tua selalu memberi semangat buat aku nyari berbagai referensi, jadi ya aku tambah semangat

belajarnya. Yang awalnya nggak tahu ini apa sekarang menjadi tahu."

Dalam belajar online terkadang anak membutuhkan referensi lain selain buku. Apalagi ketika belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ketika di buku tidak ada kalau anak mencari di youtube itu pasti ada jawaban dan penjelasan dari ustadz atau guru-guru

Dampak peran dari orang tua memanglah sangat besar. Faktor utama dalam memotivasi belajar ada di tangan orang tua. Seperti apa yang dikatakan Keysha bahwa:

> "Dampaknya diberi motivasi sama mamah sangat besar mas. Apalagi kalau mamah memberikan nasehat aku jadi lebih semangat belajarnya."

Motivasi yang diberikan oleh orang tua itu tidak melulu perihal dorongan belajar, namun ada juga yang memberikan kata-kata mutiara, nasehat, agar anak menjadi lebih baik kedepannya.

Kondisi pandemic seperti ini terkadang membuat anak-anak malas untuk belajar. Karena seusia mereka harusnya banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman untuk bermain dan belajar. Seperti yang di sampaikan oleh Ican:

> "Dampak yang aku dapat dari motivasi belajar orang tua tu yang tadinya malas-malasan jadi semangat mas. Soalnya kan kadang pengen belajar bareng temen terus mamah ngomong nggak semua harus sama temen, kamu juga bisa mandiri, jadi lebih semangat belajarnya."

Memang dalam waktu dirumah orang tua lah yang paling dekat dengan anak. Motivasi yang terus diberikan kepada anak akan

berdampak kedepannya untuk anak tersebut. Seperti yang di jelaskan oleh Fisca bahwa:

> "Sangat berdampak kak untuk motivasi dari ibu, aku awalnya pandemic itu bosan belajar dirumah, tapi ibu terus mendukung aku jadi lama kelamaan nggak malas lagi belajarnya."

Dampak yang ditimbulkan dengan adanya motivasi belajar dari orang tua yakni yang tadinya kurang bersemangat menjadi semangat. Tidak ada dampak yang negatif dengan adanya motivasi belajar yang diberikan oleh orang tua. Seperti yang dikatakan Dimas bahwa:

> "Efek dari motivasi orang tua itu semakin bertambah semangat untuk belajar. Apalagi sama ibu diberikan les tambahan, jadi yang tadinya aku nggak paham dengan adanya les jadi paham."

Memberikan anak tambahan belajar atau les itu menjadi anak lebih semangat dalam belajar. Tidak dipungkiri memang les memberikan bantuan dalam kondisi pandemic seperti ini. Anak yang kurang paham belajar online bisa di tanyakan ke guru les nya. Seperti yang di jelaskan oleh Alma :

> "Dampak nya aku jadi lebih giat dalam belajar, karena aku di les in mas, jadi lebih semangat belajar."

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dampak peran orang tua sangat lah besar untuk anak. Anak akan bertambah semangatnya ketika orang tua memperhatikan anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam mendampingi belajar, tidak jarang orang tua memberikan solusi kepada anaknya. Agar anak terus bersemangat dalam belajar. Orang tua pasti akan mengarahkan anak ke hal yang lebih baik. Tidak jarang orang tua juga akan memberikan metode ataupun variasi dalam belajar. Langkah tersebut merupakan sebuah cara agar anak tidak merasa bosan dalam belajar. Seperti yang di jelaskan oleh Ican bahwa:

> "Kalau mamah itu setiap hari nyuruh aku belajar. Tapi juga kadang pernah ngajak ke sebuah tempat biar nggak bosen belajarnya."

Kejenuhan pasti melanda anak-anak yang tiap hari belajar dari rumah. Dimana biasanya mereka belajar bersama teman-teman di sekolah. Namun dengan adanya pandemic ini memaksa mereka harus belajar dari rumah. Banyak opsi yang biasanya orang tua berikan agar anak tetap mau belajar, seperti apa yang di katakan Dimas:

> "Kadang kalau pelajaran lewat zoom gitu ibu selalu nyuruh aku buat ringkasan materi jadi biar lebih gampang kalau mau mempelajari lagi."

Meringkas materi memang akan mempermudah dalam belajar terutama ketika mencari sesuatu yang di buku memakan waktu lama untuk membaca. Solusi tersebut juga di jelaskan oleh Faisal:

> "Setiap mau mulai pelajaran ibu selalu ngingetin mas, kalau jangan lupa buat ringkasan materi atau catat point-point pentingnya."

Hal yang hampir sama juga di katakan oleh Alma bahwa :

> "Ibu pasti ngingetin buat catat poin pentingnya biar gampang kalo mau di pelajari lagi."

Selain itu masih ada solusi yang lain yang bisa digunakan untuk belajar. Hal yang lain di jelaskan oleh keysha bahwa:

> "Kalau solusi belajar dari orang tua apa ya, paling mamah Cuma nyuruh belajar seperti biasa, terus kalau kesusahan suruh wa guru biar lebih jelas gitu."

Belajar memang menjadi kewajiban seorang anak. Namun untuk masa pandemic seperti ini jika anak tidak bisa menjawab maka anak akan bertanya kepada orang tua. Jika orang tua tidak bisa menjawab maka biasanya menggunakan opsi terkahir yaitu internet. Namun ada juga solusi yang digunakan oleh orang tua yaitu memberikan les tambahan, seperti yang dilesakan fisca bahwa:

> "Solusi belajar yang diberikan ibu itu memberikan les tambahan mas biar lebih paham belajarnya."

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dampak peran orang tua memberikan motivasi belajar itu sangat besar. Apalagi dimasa pandemic seperti ini, anak akan banyak bertanya kepada orang tua apabila dalam sekolah online kurang paham.

C. Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti mengenai Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Minomartani yang terfokus dengan rumusan masalah, analisi hasil penelitian ialah sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Minomartani

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka sesuai dengan data hasil penelitian di atas bahwa Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Belajar Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 di Desa Minomartani ialah sebagai berikut:

a. Memberikan Suasana atau Hal Baru

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam ialah salah satunya dengan memberikan suasana baru ataupun hal baru. Memberikan suasana atau hal baru ini bertujuan agar anak lebih meningkat belajarnya. Setelah diberikan hal baru ataupun suasana baru anak akan lebih bersemangat dalam belajar.

Memberikan hal baru adalah orang tua memberikan apa yang anak belum punyai, seperti handphone. Orang tua dalam hal ini menjadi mentor bagi anak, artinya orang tua menjadi pembangun hubungan dan memberikan dukungan. Dalam masa pandemic seperti ini anak sangat membutuhkan handphone untuk melancarkan kegiatan sekolah. Sedangkan untuk memberikan suasana baru orang tua akan mengajak anaknya untuk belajar diluar rumah, atau bisa juga orang tua mengajak anaknya refresing agar anak bisa melepas penat

dari tugas-tugas sekolahnya, setelah refresing anak akan lebih meningkat belajarnya.

Sebagaimana penelitian yang telah di lakukan oleh penulis mengenai Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Minomartani, disini penulis menemukan salah satu hal dimana orang tua akan memberikan hal baru ataupun suasana baru agar anak bisa meningkat belajarnya. Orang tua memberikan itu semua dengan tujuan agar anak tidak bosan belajar hanya dirumah, inovasi seperti ini memang diperlukan guna meningkatkan semangat belajar anak.

b. Solusi Belajar

Orang tua dalam memotivasi belajar pasti akan memberikan solusi. Ada beberapa solusi yang diberikan orang tua seperti, orang tua memberikan nasehat agar tidak bermain hp terus menerus, memberikan tambahan les, mendampingi selama anak belajar. Itu semua bertujuan agar anak tetap semangat dalam belajar. Ketika orang tua memberikan nasehat agar tidak terlalu banyak bermain hp supaya ketika waktu belajar anak tidak kecapekan karena terlalu banyak bermain hp. Ada juga orang tua yang

memberikan tambahan les supaya anak lebih paham dalam belajar.

Sebagaimana penelitian yang telah di lakukan oleh penulis mengenai Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Minomartani, disini penulis menemukan salah satu hal dimana orang tua akan memberikan solusi belajar untuk anak agar anak lebih meningkat baik nilainya maupun semangat belajar nya. Orang tua memberikan itu semua dengan tujuan agar anak memiliki inovasi dalam belajar.

Dari hasil analisis ini dapat di ketahui bahwasannya orang tua memberikan solusi belajar kepada anak dapat menambah semangat belajar anak, sehingga anak mampu meraih hasil yang di inginkan, bahkan tidak menutup kemungkinan anak akan menjadi berprestasi. Memberikan solusi belajar ini juga bisa jadi pemicu anak agar tidak lupa tugas dan kewajiban sebagai pelajar yaitu belajar.

2. Dampak Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Minomartani

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan informan bahwa semangat belajar anak akan meningkat ketika anak diberikan motivasi, baik motivasi secara langsung maupun

secara tidak langsung. Pemberian motivasi secara langsung yaitu motivasi yang diberikan langsung oleh orang tua kepada anak. Motivasi secara langsung ini biasanya dengan memberikan pujian, semangat, dan nasehat. Sedangkan motivasi tidak langsung adalah dengan menghadirkan hal baru, misalnya memberikan hadiah. Dampak dari peran orang tua dalam mendampingi belajar yaitu anak menjadi lebih semangat dalam belajar. Semangat yang tumbuh dalam diri anak akan terus bertambah ketika orang tua mendampingi dalam belajar. Semangat yang diberikan biasanya melalui kata-kata motivasi maupun kata-kata Mutiara. Setelah mendapatkan itu semangat anak dalam belajar akan meningkat. Namun itu semua juga harus melihat mood anak karena jika anak mood nya kurang bagus maka diberikan semangat seperti apapun hasilnya akan sama saja.

Sebagaimana penelitian yang telah di lakukan oleh penulis mengenai Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Minomartani, disini penulis menemukan salah satu hal dimana anak akan meningkat semangat belajarnya ketika orang tua memberikan motivasi belajar. Ketika anak sedang belajar lalu orang tua mendampingi dan memberikan semangat ataupun motivasi disitulah akan

menambah semangat belajar anak. Namun orang tua dalam memberikan semangat belajar kepada anak tidak selalu berjalan mulus. Terkadang anak tidak mendengarkan semangat atau motivasi yang diberikan orang tua. Biasanya yang membuat anak tidak mendengarkan semangat atau motivasi dari orang tua itu karena anak sedang dalam kondisi kelelahan, jadi yang diinginkan saat kelelahan itu bukan belajar, melainkan istirahat.

Dari hasil analisis ini dapat diketahui bahwasanya anak akan bertambah semangatnya jika orang tua mendampingi belajar dan memberikan motivasi maupun kata-kata semangat. Setelah diberikan itu anak akan bertambah semangatnya. Berawal dari anak mempunyai semangat untuk belajar kelak akan mendapatkan hasil yang sama. Bisa jadi anak akan menjadi juara kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya tentang Peran orang tua dalam mendampingi belajar pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di desa minomartani dan Dampak peran orang tua dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di desa minomartani dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Orang tua memiliki peran yang cukup besar dalam memberikan motivasi belajar kepada anak. Terbukti setelah diberikan motivasi belajar anak pasti akan bertambah semangat untuk belajarnya. Selain itu anak juga akan meningkat prestasinya. Motivasi yang diberikan tidak hanya melalui lisan saja, namun juga ada yang melalui inovasi lain. Seperti anak diberikan uang akan bertambah semangat belajarnya. Lalu juga anak diajak refreshing untuk menghilangkan penat selama pembelajaran jarak jauh yang hanya sekolah melalui rumah saja. Anak akan senang ketika orang tua mendampingi belajar dan memberikan nasehat-nasehat ataupun tambahan motivasi agar prestasi dan belajarnya meningkat.

Begitu pula dengan dampak peran orang tua dalam memotivasi belajar. Dalam memotivasi belajar ini sangat berdampak baik. Artinya ketika anak sudah diberikan motivasi pasti anak akan menunjukan kemajuan, atau menunjukan perbedaan antara sebelum dan sesudah di motivasi. Untuk itu dalam memotivasi anak pasti akan ada perubahan. Jika

orang tua selalu mendampingi anak belajar maka dampak yang diberikan ialah anak juga akan menambah pengetahuan yang diberikan orang tua. Tidak hanya berhenti disitu ketika orang tua memberikan nasehat anak pun akan selalu mengikuti nasehatnya demi kebaikan dirinya kedepannya. Intinya motivasi yang diberikan orang tua terhadap anak itu tidak ada yang sia-sia, pasti akan berujung baik atau berdampak baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ada beberapa saran yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi seluruhnya yang terlibat, diantaranya:

1. Orang Tua:

   Orang tua lebih mendekatkan diri ke anaknya, supaya dapat mengetahui apa yang menjadi kelemahan anak dalam belajar, dan apa yang menjadi kelebihan anak dalam belajar. Ketika sudah mengetahui kelemahan anak dalam belajar maka orang tua berupaya untuk bagaimana caranya bisa menutup kelemahan itu dan jika sudah mengetahui kelebihannya orang tua bisa mempertahankan kelebihannya, atau lebih baik bisa meningkatkan kelebihannya.

   Orang tua juga lebih baik memberikan jam bermain kepada anak khususnya bermain handphone. Anak jika sudah bermain game di handphone pasti akan susah untuk berhenti, apalagi jika sudah kecanduan akan susah untuk di hentikan. Membatasi jam bermain

handphone bukan semata-mata melarang, itu juga untuk kebaikan mata anak.

2. Anak:

   Jangan mudah bosan dalam belajar, agar meraih apa yang dicita-citakan. Ketika bosan dalam belajar mungkin bisa menggunakan inovasi lain dalam belajar. Misalnya belajar di halaman rumah, mengajak teman belajar bersama dll. Lalu jika ada tugas segera di selesaikan, jika tidak bisa tanyakan ke orang tua atau guru pengampu pelajaran tersebut.

   Sebaiknya membatasi untuk bermain game di handphone. Mata juga perlu istirahat demi kesehatan, jika sudah kelelahan bermain handphone maka semangat untuk belajar sudah hilang, kalaupun dipaksakan belajar ilmu tidak akan masuk karena kondisi kelelahan.

   Ketika kesusahan dalam belajar sebaiknya langsung bertanya ke guru pengampu mata pelajaran. Agar nantinya lebih mudah untuk mempelajarai mata pelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

‘Aisyatinnaba’ Nur. 2015. “Peran Orang tua Dalam Memotivasi belajar siswa (Studi Kasus pada siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes)”, *Skripsi,* Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang.

Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, 2013, Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif (Jakarta: Rajawali Press,).

Hermus Hero dan Maria Ermalinda sni, 2018 “Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di sekolah dasar inpres Iligetang”, jurnal riset *pendidikan dasar*.

Indah Kosmiyah, 2012, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras)

Jimmi Victor. 2017. “Peranan Orang tua Dalam Meningkatan Motivasi belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang”, *Skripsi,* Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Juliasnyah Noor, 2011, *Metodologi penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan karya ilmiah* (Jakarta: Kencana)

K Sunarti. 2015. “Peranan Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo”, *Skripsi,* Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Palopo.

KEMENKES RI, 2020, *pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (Covid-19)* (Jakarta, dirjen pencegahan dan pengendalian penyakit,)

Kusuma Ningrum Lilia. 2019. “Peran Orang tua Dalam Meningkatan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Pendidikan Agama Islam, IAIN Metro.

Lexy J. Moleong, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,)

M. Ngalim Purwanto, 2009, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Moh. Haitami Salim, 2013, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,).

Morrisan, Andy Corry W, dan Farid Hamid, 2012, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Pernada Media Grub)

Mutadi, 2007, *Pendekatan efektif dalam pembelajaran matematika* (Semarang : Balai Diktat keagamaan semarang)

Nanang Martono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press,).

Ormrod Jeanne Ellis, 2009, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2,* Keenam (Jakarta: Erlangga)

Pulungan Nurjainab. 2017. "Peranan Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan", *Skripsi,* Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Padangsidimpuan.

Pupu Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, 2010 "*Strategi Belajar Mengajar"*, (Cet. I; Bandung: Pt Refika Aditama,.

Sa'adah Umi. 2020. "Peran Orang tua Dalam Peningkatan Motivasi belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus) Siswa SMP Kelas VIII di Desa Lebak Tahun 2020", *Skripsi*, Program Studi Tadris Matematika, IAIN Salatiga.

Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta)

Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta,).

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Cet. VI; Bandung: Alfabeta).

Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Afabeta)

Sugiyono, 2009, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta)

Suharsimi Arikunto, 2005 *Manajemen Penelitian*, (Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta,).

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 2003 Kompetensi dan Praktiknya, (Jakarta: Bumi Aksara).

Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen*, 2014 (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta,).

Zakiah Daradjat, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X,

Zakiah Daradjat, dkk, 1992, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN
ISTRUMEN PENELITIAN

LAMPIRAN I

I. Pedoman Wawancara

A. Daftar Informan :

1. Orang Tua
2. Siswa

B. Daftar Pertanyaan :

1. Apa yang dilakukan orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?
2. Kendala apa saja yang orang tua hadapi ketika memberikan motivasi belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam
3. Solusi apa yang diberikan dari kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan motivasi belajar?
4. Dalam masa pandemi Covid-19 seperti ini motivasi anak untuk belajar menurun atau meningkat?
5. Kendala apa saja yang dialami anak dalam belajar pendidikan agama Islam dalam masa pandemi Covid-19?
6. Setelah mendapati kendala tersebut solusinya seperti apa?
7. Perubahan apa yang terjadi setelah diberikan motivasi oleh orang tua?
8. Solusi belajar seperti apa yang diberikan orang tua pada masa pandemi Covid-19 ini?

DATA DASAR HASIL PENELITIAN

1. Nama : Ibu Lina

   Hari/Tanggal : Rabu, 1 Desember 2021

   Waktu : Pukul 09.30 WIB

Agam	Apa yang dilakukan orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?
Ibu Lina	Yang pasti untuk saat pandemic seperti ini memberikan fasilitas seperti handphone, paketan, terus yang pasti memberi semangat, memberi dukungan, terus kalau misalnya ada yang nggak bisa dipahami orang tua yang harus ikut menjelaskan. Terkadang anak diberikan uang terus motivasi untuk belajarnya meningkat.
Agam	Kendala apa saja yang orang tua hadapi ketika memberikan motivasi belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?
Ibu Lina	Kendala yang di hadapi pas memberi motivasi itu ketika mood anak nggak baik, karena kan mood anak nggak selalu baik, jadi benar-benar harus bisa njaga mood anak, itu yang agak susah. Kadang walaupun kita ngasih semangat tapi mood anak nggak baik ya materi atau apa yang kita kasihkan itu nggak di terima. Tapi kalau mood anak lagi baik, anak lagi semangat belajar ya itu sangat enak mas. Terkadang kalau anak nggak mood belajar mau kita beri motivasi seperti apapun ya ilmu nya sama saja. Anak saya

	itu kalau nggak mood itu biasanya kalau membaca buku sambil ngalamun. Pernah saya kasih pertanyaan tentang apa yang dia baca tapi anak nggak bisa njawab, wah ini mood anak lagi nggak baik saya mbatin gitu
Agam	Solusi apa yang diberikan dari kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan motivasi belajar?
Ibu Lina	Anak saya kalo mood nya nggak bagus saya dekati, lalu saya tanya kenapa mood nya bisa nggak bagus, seperti itu mas. Lalu biasanya yang menimbulkan mood nya nggak bagus itu dia kecapekan sama kegiatan diluar jam sekolah, jadi dia ngantuk terus nggak mood buat belajar. Kalau sudah seperti itu saya mesti ingatkan lain kali jangan capek-capek biar waktunya belajar bisa belajar dengan maksimal.
Agam	Dalam masa pandemi Covid-19 seperti ini motivasi anak untuk belajar meningkat atau menurun?
Ibu Lina	Motivasi belajar menurun itu pas awal-awal pandemic , mungkin karena kaget dan belum terbiasa ya jadi ya sempat malas-malasan untuk belajar gitu. Tapi untuk saat ini sudah seperti biasa motivasi untuk belajarnya sudah tinggi lagi.

2. Nama : Ibu Hani

   Hari/Tanggal : Sabtu, 4 Desember 2021

   Waktu : Pukul 13.00 WIB

Agam	Apa yang dilakukan orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?
Ibu Hani	Kalau dalam memberikan motivasi belajar ini saya setiap hari menyuruh anak saya untuk belajar mas, saya terus mendorong anak saya untuk terus semangat belajar, meskipun kegiatan daring sudah selesai malam hari nya saya menyuruh anak saya membaca materi lagi. Jadi ya normal aja kewajiban pelajar kan untuk belajar, jadi ya saya Cuma nyuruh anak untuk belajar.
Agam	Kendala apa saja yang orang tua hadapi ketika memberikan motivasi belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?
Ibu Hani	Ya karena saat ini banyak online ya, kendala nya anak nya banyak main game. Jadi ya terkadang ketika waktunya belajar sudah capek terus nggak mau belajar. Kalo sudah seperti itu mau diberi masukan apa saja, diberi motivasi seperti gimanapun ya tetep nggak bisa di terima.
Agam	Solusi apa yang diberikan dari kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan motivasi belajar?

Ibu Hani	Pas anak saya kebanyakan main hp saya selalu dekati terus tak kasih tahu pelan-pelan kalau jangan kebanyakan main hp. Setelah itu anak akan meletakkan hp nya, namun beberapa menit pasti main hp lagi ya saya kasih tahu lagi. Jadi saya harus benar-benar mengawasi agar mata nya juga bisa istirahat.
Agam	Dalam masa pandemi Covid-19 seperti ini motivasi anak untuk belajar meningkat atau menurun?
Ibu Hani	Wooo jelas menurun mas, ya penyebabnya itu kebanyakan main game sama nonton youtube.

3. Nama : Ibu Lia

   Hari/Tanggal : Minggu, 5 Desember 2021

   Waktu : Pukul 11.00 WIB

Agam	Apa yang dilakukan orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?
Ibu Lia	Memberikan motivasi belajar kalau untuk saya itu setiap anaknya belajar, ketika anak belajar saya selalu mendatangi lalu memberikan kata-kata semangat untuk selalu melakukan apa yang menjadi cita-citanya. Anak saya sangat senang kalau belajar saya temani, saya berikan nasehat-nasehat seperti itu, mungkin Cuma itu sih motivasi yang saya berikan.

Agam	Kendala apa saja yang orang tua hadapi ketika memberikan motivasi belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?
Ibu Lia	Kendala nya itu mungkin cuma kalau anak kecapekan jadi ya pengennya Cuma tidur mas, jadi susah untuk memberi motivasi kalo anaknya udah 5 watt gitu.
Agam	Solusi apa yang diberikan dari kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan motivasi belajar?
Ibu Lia	Paling Cuma saya ingatkan mas untuk nggak banyak main biar kalo malam waktunya belajar dia bisa belajar.
Agam	Dalam masa pandemi Covid-19 seperti ini motivasi anak untuk belajar meningkat atau menurun?
Ibu Lia	Alhamdulillah untuk motivasi belajar anak saya itu terus meningkat mas, karena kan kalau ada tugas gitu misalnya dia nggak bisa, dia Tanya saya tapi saya nya kurang paham, dia lalu searching di youtube gitu dari ustadz yang mungkin dia yakini itu jawabannya benar.

4. Nama : Ibu Zufainah

   Hari/Tanggal : Rabu, 8 Desember 2021

   Waktu : Pukul 09.00 WIB

Agam	Apa yang dilakukan orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?
Ibu Zufainah	Saya hampir tiap hari memberikan motivasi ke anak saya mas, ya walaupun kondisi sekarang lagi seperti ini mau tidak mau kita harus mengikuti aturan yang ada. Karena terkadang anak lesu atau bosan ketika belajar dirumah terus, ya saya terkadang memberikan inovasi, saya tawarkan apakah mau refresing dulu agar hilang penat nya tapi setelah itu harus janji untuk giat lagi belajarnya, kira-kira begitu sih mas.
Agam	Kendala apa saja yang orang tua hadapi ketika memberikan motivasi belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?
Ibu Zufainah	Kendala dalam memotivasi belajar itu kalau anak lagi capek mas, pasti mental motivasi itu nggak akan masuk ke telinga anak. Kebetulan anak saya ini hobby main bola mas, jadi saya arahkan kesana aja untuk mengisi waktu luang setelah daring selama pandemic ini. Daripada dirumah cuma main handphone mending untuk menekuni sepak bola nya. Kendala nya itu kalau habis main bola kadang-kadang nggak belajar karena capek. Nah itu kalau saya kasih motivasi, saya kasih semangat ya cuman dijawab iya bu, gitu.
Agam	Solusi apa yang diberikan dari kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan motivasi belajar?

Ibu Zufainah	Ketika anak kelelahan selesai sepak bola terus nggak mau belajar terkadang saya bilang kalau seperti ini terus udah SSB nya keluar aja daripada kamu ikut SSB tapi terus nggak belajar, kalau di gituin kadang baru mau belajar, tapi kalo capek banget ya tetep aja dia pengen istirahat.
Agam	Dalam masa pandemi Covid-19 seperti ini motivasi anak untuk belajar meningkat atau menurun?
Ibu Zufainah	Kalau ditanya motivasinya menurun atau meningkat bisa dibilang nya meningkat ya. Cuma dulu awal-awal pandemic gitu nilai nya sempat jelek, terus akhirnya saya beri tambahan pelajarann melalui les, setelah itu bisa meningkat seperti dulu sebelum pandemic.

5. Nama : Ibu Iin
   Hari/Tanggal : Jumat, 10 Desember 2021
   Waktu : Pukul 13.00 WIB

Agam	Apa yang dilakukan orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?
Ibu Iin	Untuk memberikan motivasi belajar saya berikan setiap hari kepada anak ku. Tapi motivasi yang di berikan tidak melulu soal

	belajar untuk nilai yang bagus, ataupun belajar untuk mendapatkan ranking tinggi. Kalau saya terkadang mendengarkan cerita dulu dari anak ku apa yang menjadi masalah dalam belajar atau pas sekolah setelah itu pasti saya berikan motivasi maupun dorongan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Terus kalau anak berhasil melakukan sesuatu yang baik saya memberikan apresiasi kepada dia.
Agam	Kendala apa saja yang orang tua hadapi ketika memberikan motivasi belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?
Ibu Iin	Anak saya kalau sekolah daring sudah selesai itu pasti terus main mas, kalau siang itu biasanya main handphone sebentar terus kalau sore itu main bareng teman-teman nya di lapangan. Kadang-kadang ketika pulang main itu sudah maghrib, terus mau belajar itu terkadang kaya lesu gitu mungkin karna kecapekan, kalau posisi seperti itu saya beri masukan apapun pasti tidak akan di gubris, paling ya masuk telinga kanan, keluar telinga kiri.
Agam	Solusi apa yang diberikan dari kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan motivasi belajar?
Ibu Iin	Saya biasanya ngomong ke anak kalau main jangan capek-capek nanti kamu terus nggak belajar, terus anak biasanya njawab iya bu, tapi besoknya di ulangin lagi mas hehe.

Agam	Dalam masa pandemi Covid-19 seperti ini motivasi anak untuk belajar meningkat atau menurun?
Ibu Iin	Anak saya itu motivasi belajarnya nggak naik, nggak turun mas. Jadi ya antara sebelum ada pandemic sama pas pandemic itu ya sama aja seperti ini. Waktunya belajar ya dia belajar, istirahat ya dia istirahat.

6. Nama : Ibu Wanti

   Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Desember 2021

   Waktu : Pukul 16.00 WIB

Agam	Apa yang dilakukan orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?
Ibu Wanti	Saya selalu memberikan motivasi belajar ke anak saya itu lewat ucapan mas. Misalnya saya bilang dek ayo semangat belajar biar kamu bisa masuk 10 besar lagi. Tapi ya terkadang anak kalau lagi nggak mood diberi motivasi ya cuma masuk telinga kanan, keluar telinga kiri mas. Jadi kalau saya memberikan motivasi belajar itu melihat mood anak juga, kalau lagi nggak bagus mood nya ya percuma diberi motivasi belajar.

Agam	Kendala apa saja yang orang tua hadapi ketika memberikan motivasi belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?
Ibu Wanti	Kalau kendala paling utama itu game sih mas. Semua kan sekarang berprosesnya menggunakan handphone ya, jadi anak tu pegang handphone terus, istirahat pegang handphone paling kalau tidur.
Agam	Solusi apa yang diberikan dari kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan motivasi belajar?
Ibu Wanti	Solusi nya itu ya saya beri tahu ke anak jangan main hp terus nanti matanya sakit. Tapi itu kadang nggak di dengerin gitu mas. Bahkan pernah pas itu anak saya main hp, terus dia bilang mau tidur habis itu ke kamar, pas itu tak cek kamarnya ternyata nggak tidur malah main hp lagi, yaudah mau nggak mau saya ambil hp nya.
Agam	Dalam masa pandemi Covid-19 seperti ini motivasi anak untuk belajar meningkat atau menurun?
Ibu Wanti	Motivasi belajarnya menurun mas , penyebabnya ya kebanyakan main handphone itu, internetan terus, sampai saya cape ngasih tau nya.

7. Nama : Ican

   Hari/Tanggal : Selasa, 07 Desember 2021

   Waktu : Pukul 15.30 WIB

Agam	Kendala apa saja yang dihadapi anak dalam belajar pendidikan agama Islam dalam masa pandemi Covid-19?
Ican	Yang susah itu ketika sinyal down mas. Apalagi kalau hujan dan mati lampu sinyalnya semakin jelek. Sama terkadang guru itu Cuma ngasih materi di google classroom terus ada tugas di suruh ngerjain jadi susah buat ngerjain nya.
Agam	Setelah mendapati kendala tersebut solusinya seperti apa?
Ican	Kalau kesusahan pas guru ngasih penjelasan gitu aku biasanya tanya ke orang tua. Terus kalau orang tua nggak bisa jawab baru searching di internet.
Agam	Perubahan apa yang terjadi setelah diberikan motivasi oleh orang tua?
Ican	Dampak yang aku dapat dari motivasi belajar orang tua tu yang tadinya malas-malasan jadi semangat mas. Soalnya kan kadang pengen belajar bareng temen terus mamah ngomong nggak semua harus sama temen, kamu juga bisa mandiri, jadi lebih semangat belajarnya.
Agam	Solusi belajar seperti apa yang diberikan orang tua pada masa pandemi Covid-19?

Ican	Kalau mamah itu setiap hari nyuruh aku belajar. Tapi juga kadang pernah ngajak ke sebuah tempat biar nggak bosen belajarnya.

8. Nama : Dimas

   Hari/Tanggal : Minggu, 12 Desember 2021

   Waktu : Pukul 17.00 WIB

Agam	Kendala apa saja yang dihadapi anak dalam belajar pendidikan agama Islam dalam masa pandemi Covid-19?
Dimas	Karena online kadang guru kalau menjelaskan itu nggak jelas mas, jadi kurang paham menangkap materi yang diberikan oleh guru. Sama kadang-kadang sinyal kalau pas jelek ya susah mau ngirim tugas apa pas zoom itu.
Agam	Setelah mendapati kendala tersebut solusinya seperti apa?
Dimas	Penjelasan dari guru susah di pahami aku biasanya langsung wa guru nya mas sama kalo nggak nyari di internet. Terus kalau solusi untuk mengatasi sinyal jelek aku biasanya minta orang tua buat beliin kartu telkomsel yang sinyalnya disini paling kuat.
Agam	Perubahan apa yang terjadi setelah diberikan motivasi oleh orang tua?

Dimas	Efek dari motivasi orang tua itu semakin bertambah semangat untuk belajar. Apalagi sama ibu diberikan les tambahan, jadi yang tadinya aku nggak paham dengan adanya les jadi paham.
Agam	Solusi belajar seperti apa yang diberikan orang tua pada masa pandemi Covid-19?
Dimas	Kadang kalau pelajaran lewat zoom gitu ibu selalu nyuruh aku buat ringkasan materi jadi biar lebih gampang kalau mau mempelajari lagi.

9. Nama : Fisca

   Hari/Tanggal : Senin, 13 Desember 2021

   Waktu : Pukul 13.00 WIB

Agam	Kendala apa saja yang dihadapi anak dalam belajar pendidikan agama Islam dalam masa pandemi Covid-19?
Fisca	Kalau kendala waktu belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih ke pemahaman sih mas. Karena terkadang guru Cuma memberikan materi di google classroom itu berbentuk apa itu namanya pdf kalau enggak ya word. Terus kendala nya kadang suruh bikin video ngaji habis itu di upload. Nah waktu upload itu sering kesusahan kendala sinyal.
Agam	Setelah mendapati kendala tersebut solusinya seperti apa?

Fisca	Kalau guru menjelaskan nya susah di pahami biasanya aku setelah pelajaran selesai atau nggak pas pelajaran gitu tanya ke guru yang bersangkutan mas, biar lebih paham aku nya.
Agam	Perubahan apa yang terjadi setelah diberikan motivasi oleh orang tua?
Fisca	Sangat berdampak kak untuk motivasi dari ibu, aku awalnya pandemic itu bosan belajar dirumah, tapi ibu terus mensuport aku jadi lama kelamaan nggak malas lagi belajarnya.
Agam	Solusi belajar seperti apa yang diberikan orang tua pada masa pandemi Covid-19?
Fisca	Solusi belajar yang diberikan ibu itu memberikan les tambahan mas biar lebih paham belajarnya.

10. Nama : Keysha

    Hari/Tanggal : Senin, 13 Desember 2021

    Waktu : Pukul 16.00 WIB

Agam	Kendala apa saja yang dihadapi anak dalam belajar pendidikan agama Islam dalam masa pandemi Covid-19?
Keysha	Kendala nya sinyal sama kadang nggak paham sama yang di sampaikan guru mas, walaupun sudah pakai wifi tapi kadang-kadang sinyalnya nggak bersahabat ya susah buat sekolah online,

	apalagi kalau zoom. Terus kalau nggak paham sama penjelasan guru aku biasanya nanya ke mama
Agam	Setelah mendapati kendala tersebut solusinya seperti apa?
Keysha	Solusi buat sinyal paling beli kuota internet yang sinyalnya lebih kuat. Kalau solusi buat yang aku kurang paham waktu belajar biasanya nanya ke mama, tapi mama nggak langsung njawab, biasanya nyuruh nyari di buku dulu.
Agam	Perubahan apa yang terjai setelah diberikan motivasi oleh orang tua?
Keysha	Dampaknya diberi motivasi sama mamah sangat besar mas. Apalagi kalau mamah memberikan nasehat aku jadi lebih semangat belajarnya.
Agam	Solusi belajar seperti apa yang diberikan orang tua pada masa pandemi Covid-19?
Keysha	Kalau solusi belajar dari orang tua apa ya, paling mamah Cuma nyuruh belajar seperti biasa, terus kalau kesusahan suruh wa guru biar lebih jelas gitu.

11. Nama : Faisal

    Hari/Tanggal : Jumat, 17 Desember 2021

    Waktu : Pukul 13.00 WIB

Agam	Kendala apa saja yang dihadapi anak dalam belajar pendidikan agama Islam dalam masa pandemi Covid-19?
Faisal	Kendala lebih ke sinyal mas. Karena hampir setiap hari itu pasti ada zoom sehari sekali, jadi kalau sinyal jelek ya susah mengikuti.
Agam	Setelah mendapati kendala tersebut solusinya seperti apa?
Faisal	Solusinya itu emm kalau yang pertama coba pakai wifi, kalau wifi nggak kuat pakai kuota sendiri, kalau masih nggak kuat biasanya tethering ibu yang sinyalnya kuat
Agam	Perubahan apa yang terjadi setelah diberikan motivasi oleh orang tua?
Faisal	Orang tua ku selalu menyuruh aku untuk belajar mas. Kalau mata pelajaran agama kan kadang-kadang kesusahan dalam menjawab tapi orang tua selalu memberi semangat buat aku nyari berbagai referensi, jadi ya aku tambah semangat belajarnya. Yang awalnya nggak tahu ini apa sekarang menjadi tahu.
Agam	Solusi belajar seperti apa yang diberikan orang tua pada masa pandemi Covid-19?
Faisal	Setiap mau mulai pelajaran ibu selalu ngingetin mas, kalau jangan lupa buat ringkasan materi atau catat point-point pentingnya.

12. Nama : Alma

Hari/Tanggal : Minggu, 19 Desember 2021

Waktu : Pukul 09.00 WIB

Agam	Kendala apa saja yang dihadapi anak dalam belajar pendidikan agama Islam dalam masa pandemi Covid-19?
Alma	Kendalanya kadang susah menerima penjelasan dari guru. Sama mungkin sinyal jadi kendala tapi pas hujan aja.
Agam	Setelah mendapati kendala tersebut solusinya seperti apa?
Alma	Biasanya kalau susah menerima penjelasan dari guru aku tanya ke orang tua, lebih tepatnya tanya ke ibu.
Agam	Perubahan apa yang terjadi setelah diberikan motivasi oleh orang tua?
Alma	Dampak nya aku jadi lebih giat dalam belajar, karena aku di les in mas, jadi lebih semangat belajar
Agam	Solusi belajar seperti apa yang diberikan orang tua pada masa pandemi Covid-19?
Alma	Ibu pasti ngingetin buat catat pin pentingnya biar gampang kalo mau di pelajari lagi.

LAMPIRAN II

SURAT IZIN PENELITIAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fis.uii.ac.id

Nomor : 1228/Dek/70/DAATI/FIAI/IX/2021
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 13 September 2021 M / 6 Safar 1443 H

Kepada : Yth. Kepala Desa Minomartani
Jl. Plosokuning Raya, Gantalan, Minomartani
Kec. Ngaglik, Kab. Sleman, D.I.Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : MUCHAMMAD AGAM ZUMANSYAH
No. Mahasiswa : 17422059
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa SMP di Desa Minomartani)

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

LAMPIRAN III



Gambar 1 : Wawancara dengan ibu Lina



Gambar 2 : Wawancara dengan Fisca